

**PENERAPAN METODE *MUROJA'AH SABQI* PADA
PROGRAM TAHFIDZ MA'HAD ABU UBAIDAH BIN
AL-JARRAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S.Pd) Pada Program Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NANDA LIFIA ALFISYAH

NPM: 1801020157



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

Persembahan

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang atas rahmat pertolongan dan kasih sayangNya kepada ummat Nya. Izinkan karya ilmiah ini saya persembahkan kepada penyemangat hidup saya yang tercinta mama Surya Sofiani rahimahullah, yang tersayang papa Syamsu Alamsyah, mama saya Helni, adik-adik saya, teman marhalah ats-tsaqoofah alumni MA Muhammadiyah Kwala Madu, teman seperjuangan kelas C1 Pagi, santri tahfidz putri Juluibib, teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan seluruh keluarga saya.

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing saya Dr. Abd Rahman, M.Pd atas bimbingan beliau selama penulisan skripsi saya, ibu Widya Masitoh M.psi sebagai dosen mata kuliah metodologi pendidikan, dan seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara atas bimbingan, pendidikan dan pembelajaran yang saya peroleh selama masa perkuliahan.

MOTTO:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Abd Rahman, M.Pd

Nama Mahasiswa : Nanda Lifia Alfisyah
Npm : 1801020157
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Muroja'ah Sabqi pada Program Tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/8 - 22	Perbaikan di CARI, lampiran		
27/8 - 22	Perbaikan kar dan teori serta referensi dan judul		
31/8 - 22	Perbaikan hasil wawancara serta sumber data wawancara		
6/9 - 22	Perbaikan penulisan penelitian		
8/9 - 22	Oronok dan teori yg berkaitan		
	Acc Sidang Skripsi		

Medan, 8 September 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Abd Rahman, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nanda Lifia Alfisyah
NPM : 1801020157
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode *Muroja'ah Sabqi* pada Program Tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan , 8 September 2022

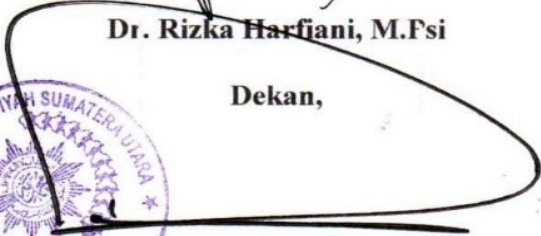
Pembimbing


Dr. Abd Rahman, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 8 September 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nanda Lifia Alfisyah** yang berjudul "**Penerapan Metode Muroja'ah Sabqi pada Program Tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Abd Rahman, M.Pd

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/197

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
شيم	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ڊد	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf	Nama
ـِـَ	Fathahdanya	Ai	a dan i
ـِـُ	Fathahdanwaw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba: كَتَبَ
- Fa'ala: فَعَلَ
- Kaifa: كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambing nya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
ـَـَ	Fathahdanalifatauya	Ā	a dan garis di atas
ـِـِ	Kasrahdanya	Ī	i dan garis di atas
ـُـُ	ḍammahdanwau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla: قَالَا

ramā: مار

qīla: قيل

d. Ta marbūthah

Transliterasi untuk tamarbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Tamar butah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamar butah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- Raudah al-atfal-raudatulafal: روضة الأطفال
- al-Madinah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- Rabbana: ربنا
- Nazzala: نزل
- al-birr: البير
- al-hajj: الحج
- nu'ima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-syayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzuna: تأخذون
- an-nau': النوء
- syai'un : شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang di hilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut

dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf Capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamamhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi Al-Qur'an
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan. Dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Nanda Lifia Alfisyah, 1801020157, Penerapan Metode Muroja'ah Sabqi pada Program Tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode muroja'ah sabqi di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi hingga faktor penghambat dan solusi yang ditemukan sepanjang metode *muroja'ah sabqi* diterapkan. Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan tahapan pemilihan data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data oleh peneliti menggunakan triangulasi data, metode dan waktu serta memperpanjang keikutsertaan peneliti. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan metode *muroja'ah sabqi* pada program tahfidz Ma'had berjalan dengan baik, terencana dan terorganisir dengan teknis dibuktikan dari hasil penelitian yaitu 1) Perencanaan metode *muroja'ah sabqi* meliputi perencanaan sistem, pengajar dan santri 2) Pelaksanaan berjalan sesuai jadwal dan terstruktur 3) Pengawasan dilakukan bukan hanya kepada santri tetapi juga kepada pengajar 4) Evaluasi dilaksanakan secara rutin yaitu evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan 5) Faktor penghambat dan solusi.

Kata Kunci: Penerapan, Muroja'ah Sabqi, Tahfidz Al-Qur'an

ABSTRACT

Nanda Lifa Alfisyah, 1801020157, Application of The Muroja'ah Sabqi Method to The Tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

This study aims to determine the application of the muroja'ah sabqi method at home tahfidzMa'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah which includes planning, implementing, supervising, evaluating to inhibiting factors and solutions found as long as the *muroja'ah sabqi* method is applied. This type of research is qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis with stages of data selection, data presentation, and data verification. Test the validity of the data by the researcher using data triangulation, methods and time and extend the participation of the researcher. The results obtained from this study are that the application of the *muroja'ah sabqi* method in the tahfidzMa'had program is running well, planned and organized with technical evidence from the results of the study, namely 1) Planning of the muroja'ah sabqi method includes system planning, teachers and students 2) Implementation goes according to schedule and is structured 3) Supervision is carried out not only to students but also to teachers 4) Evaluations are carried out regularly, namely daily, weekly, monthly and yearly evaluations 5) Inhibiting factors and solution.

Keywords: Application, Muroja'ah Sabqi, Tahfidz Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas berkat rahmat hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk tulisan skripsi ini dengan judul **"PENERAPAN METODE *MUROJA'AH SABQI* PADA PROGRAM TAHFIDZ MA'HAD ABU UBAIDAH BIN AL-JARRAH"**. Shalawat berangkaikan salam kepada baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang syafa'atnya sangat diharapkan dihari akhir kelak.

Penulisan skripsi dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak terlibat yang membantu dan mendukung penulis secara langsung maupun tidak langsung. Maka izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang baik pilihan Allah berikut:

1. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, MAP selaku rector Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Riska Harfiani, M.Psi selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, MA selaku Wakil Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Abd Rahman, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. Seluruh staff dosen pengajar dan biro akademik Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa sabar dan iklas dalam mendidik, membimbing, mengajarkan dan memberi wawasan ilmu selama penulis berada di kampus tercinta.
9. Pimpinan Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, sekretaris dan seluruh karyawan yang telah mengizinkan dan menerima penulis melakukan penelitian di rumah tahfidz naungan Ma'had Abu Ubaidah.
10. Kepada seluruh teman-teman penulis jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 kelas C1 PAI Pagiyang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Kepada teman-teman terbaik alumni Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Marhala *Ats-Tsaqoofah*.
12. Seluruh santri tahfidz putri Ma'had Abu Ubaidah terkhusus santri asrama tahfidz putri Julaibib yang turut membantu memberikan dukungan dan do'a.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu dengan hati terbuka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun agar dapat memperbaiki tulisan ini dan penulis dapat menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Dengan rahmat-Nya penulis juga berdoa semoga Allah menjaga hati penulis agar meneguhkan hati ini tetap berada di jalan-Nya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Medan, 28 Maret 2022

Penulis

Nanda Lifia Alfisyah

NPM: 1801020157

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penelitian	7
II. LANDASAN TEORETIS	9
A. Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	9
B. Metode <i>Muroja'ah Sabqi</i>	16
C. Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.....	20
D. Kajian Peneliti Terdahulu.....	21
III. METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Peneltian	25
C. Tahapan Penelitian	26
D. Data dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	30
G. Pemeriksaan Keabsaan Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Penelitian.....	34
1. Profil Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.....	34
2. Profil rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	36
3. Moto, Visi, Misi, Sasaran dan Manfaat program rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.....	37

4. Identitas rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.....	39
5. SDM rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.....	40
6. Kurikulum program tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah...	41
B. Temuan Penelitian.....	42
1. Perencanaan pelaksanaan metode <i>muroja’ah sabqi</i> di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	42
2. Pelaksanaan penggunaan metode <i>muroja’ah sabqi</i> di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	44
3. Pengawasan pelaksanaan metode <i>muroja’ah sabqi</i> di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	51
4. Evaluasi pelaksanaan metode <i>muroja’ah sabqi</i> di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	53
5. Faktor penghambat dalam penerapan program tahfidz menggunakan metode <i>muroja’ah sabqi</i> di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dan solusinya	58
C. Pembahasan	60
1. Perencanaan pelaksanaan metode <i>muroja’ah sabqi</i> di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	60
2. Pelaksanaan penggunaan metode <i>muroja’ah sabqi</i> di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	61
3. Pengawasan pelaksanaan metode <i>muroja’ah sabqi</i> di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	62
4. Evaluasi pelaksanaan metode <i>muroja’ah sabqi</i> di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	63
5. Faktor penghambat dalam penerapan program tahfidz menggunakan metode <i>muroja’ah sabqi</i> di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dan solusinya	64
V. PENUTUP	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	26
Tabel 4.1 Daftar Rumah Tahfidz Ma'Had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	37
Tabel 4.2 Daftar Pengajar Tahfidz Ma'Had Abu Ubaidah bin Al-jarrah	38
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi	33
Gambar 4.2 Berdoa Sebelum Halaqoh dimulai.....	44
Gambar 4.3 Antrian Tasmi' Muroja'ah Sabqi	45
Gambar 4.4 Contoh Kolom Catatan Santri	45
Gambar 4.5 Al Qur'an Hafalan Santri	46
Gambar 4.6 Kegiatan Tasmi'	47
Gambar 4.7 Tes Hafalan Mingguan	52
Gambar 4.8 Rapat Evaluasi Bulanan	53
Gambar 4.9 Tes Hafalan Akhir Tahun.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun peradaban bangsa melalui sumber daya manusia pada suatu bangsa. Sebagaimana dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam pendidikan Islam berarti membimbing anak didik dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum Islam (SM 2008). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Abd Rahman di SDIT DOD Deli Serdang mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dapat dihasilkan melalui program pembelajaran Al-Qur'an (Rahman 2020).

Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam dunia pendidikan Islam. *The quran has been a significant guide for many aspect of human's life* (Zailani 2019) menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Secara harfiah Al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna yang tiada satu bacaan pun dapat menandingi Al-Qur'an sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun lalu karena kesempurnaan dan kemuliaannya. Kemuliaan Al-Qur'an juga disebutkan dalam hadits riwayat Al-Bukhari No. 5027 Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani berkata:

“Al-Qur'an adalah ilmu yang paling mulia. Maka orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya lebih mulia dari pada orang yang mempelajari ilmu selain Al-Qur'an, meskipun ia mengajarkan ilmu tersebut. Tidak diragukan lagi bahwa orang yang memadukan antara mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an berarti adalah orang yang menyempurnakan dirinya sendiri dan orang lain.”

Meraih kemuliaan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan 6 cara yaitu *at-tashdiq*, *at-tilawah*, *at-tadabur*, *at-tathbiq*, *ta'lim* dan *at-tahfidz* (Ammar dan Fatiah Al-Adnani 2015). Dari hasil penelitian lain setidaknya ada 7 aspek pembelajaran yang harus dilakukan terhadap Al-Qur'an (Rahman, 2020) yaitu:

1. *Ta'lim al-qiraa'ati*
2. *Ta'lim al-tartili*
3. *Ta'lim al-tadwini*
4. *Ta'lim al-tahfidzi*
5. *Ta'lim al-tafhimi*
6. *Ta'lim al-tathbiqi*
7. *Ta'lim al-tablighi*

Kedua hasil penelitian tersebut menggambarkan betapa luasnya ilmu Al-Qur'an yang dapat dipelajari oleh generasi Muslim, salah satunya adalah tahfidz. Tahfidz merupakan konsep pendidikan dengan cara menghafal. Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam *Mafātiḥ al-ghaib* juz 19, halaman 123 merinci cara Allah menjaga Al-Qur'an.

Pertama, Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai mukjizat sehingga tidak ada satu makhluk pun yang mampu menambah dan mengurangi Al-Qur'an. Hal ini karena ketika ada makhluk yang mengurangi Al-Qur'an, maka akan mengubah susunan Al-Qur'an itu dan orang-orang yang berakal akan segera menyadari bahwa perubahan itu bukan bagian dari Al-Qur'an. Kedua, Allah menjaga Al-Qur'an dari siapapun yang ingin memalingkan makna Al-Qur'an. Ketiga, Allah melemahkan semua makhluk untuk merusak Al-Qur'an dengan melestarikan orang-orang yang terus menghafal, mengkaji, dan mempopulerkan Al-Qur'an. Keempat, ketika ada yang mengubah satu huruf atau satu titik dari Al-Qur'an. Ibnu Taimiyah berkata dalam kitabnya: "*Menghafal Al-Qur'an lebih didahulukan dari ilmu-ilmu lainnya, termasuk dalam ilmu agama, karena Al-Qur'an merupakan sumber pokok agama.*" (Taimiyyah 1996).

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an berarti telah melalui proses pentransferan keseluruhan lafal ayat dan surah yang ada di mushaf kemudian dimunculkan kembali melalui proses *at-tasmi' wa al-'ardh* yaitu mengulangi dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya kepada orang lain.

Pada dekade pertama dan kedua abad 21 ini gerakan menghafal Al-Qur'an menjadi fenomena positif di tanah air dengan beberapa bukti seperti tahfidz Al-Qur'an menjadi pelajaran wajib di sekolah Islam Terpadu baik SD hingga SMAIT (Ammar dan Fatiah Al-Adnani 2015). Bahkan tahfidz Al-Qur'an menjadi mata pelajaran wajib di beberapa perguruan tinggi Islam. Besarnya antusias masyarakat untuk menghafal Qur'an sejalan dengan banyaknya lembaga-lembaga masyarakat berupa yayasan maupun lembaga non formal lainnya yang mendirikan rumah tahfidz dengan berbagai program yang berbeda dan metode yang berbeda pula.

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak metode yang dapat diterapkan. Muroja'ah sabqi adalah salah satu metode muroja'ah yang diterapkan pada program di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah yang merupakan bagian dari metode menghafal Pakistani. Metode ini diterapkan pertama kali oleh Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah Pakistan.

Ma'had Abu Ubaidah merupakan lembaga pendidikan Bahasa Arab dan studi Islam dibawah naungan AMCF (Asia Muslim Charity Foundation) dengan beberapa program seperti pendidikan bahasa Arab, tahfidz, tahsin, pusat pelatihan imam dan khatib hingga penyebaran da'i ke tempat-tempat terpencil. Program tahfidz Ma'had Abu Ubaidan dimulai pada tahun 2008. Pembentukan program yang disusun berdasarkan pengalaman, hasil riset diberbagai tempat dengan bidang yang sama dan hasil evaluasi yang dilakukan di Ma'had ini sendiri untuk mencapai keberhasilan yang sesuai dengan visi dan misi program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah.

Berbagai kendala dihadapi dalam usaha untuk mewujudkan tujuan keberhasilan diantaranya adalah penyeleksian calon santri dari berbagai latar belakang, niat dan keseriusan, penerapan program, kedisiplinan baik dari pengajar maupun santri, supervisi dan pengawasan, pemanfaatan waktu, kerja sama dan dukungan baik dari Ma'had, ustadzah dan musyrifah hingga mitra. Beberapa tahun terakhir Ma'had Abu Ubaidan bin Al-Jarrah sempat mengganti dan menyusun program baru sebanyak kurang lebih tiga kali. Hal ini tentunya melihat hasil evaluasi pribadi Ma'had dan riset dari beberapa markaz tahfidz lainnya.

Pengaturan waktu dan pemilihan metode memiliki peran besar dalam keberhasilan program yang diterapkan. Ada dua hal dasar yang perlu diketahui dalam proses menghafal yaitu menambah hafalan dan mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal. Salah satu hal yang penting dalam menghafal adalah pengulangan hafalan (*muroja'ah*) dan penggunaan metode *muroja'ah* yang tepat.

Program di Ma'had Tahfidz Abu Ubaidah sebelumnya terdapat beberapa santri yang tidak mencapai target program dua tahun 30 juz dengan beberapa penyebab seperti pemilihan metode yang tidak sesuai dalam program, kelalaian, kurang disiplin dan kurangnya pengawasan dan aturan yang dijalankan di rumah tahfidz tersebut. Selain tidak tercapainya target hafalan santri, kualitas hafalan santri juga dinilai kurang baik. Kualitas hafalan santri bergantung dengan kualitas *muroja'ah* ayat yang sudah dihafal. Semakin baik *muroja'ah* hafalan maka semakin baik pula kualitas hafalannya.

Program tahfidz Ma'had Tahfidz Abu Ubaidah memiliki program terbaru dengan sistem satu tahun hafal 30 juz Al-Qur'an diikuti dengan tiga bulan masa pengabdian. Tentunya dengan adanya program baru ini memiliki metode yang berbeda dengan program-program sebelumnya menghafal dua tahun 30 juz. Jika sebelumnya setiap asrama hanya memiliki satu ustadzah sebagai pengajar dengan jumlah siswa mencapai 15 santri, maka deprogram satu tahun 30 juz ini setiap asrama memiliki satu ustadzah dan satu musyrifah untuk membantu kinerja ustadzah dengan jumlah santri tidak lebih dari 10. Terlepas dari program baru dengan target satu tahun 30 juz tentunya dengan tidak melupakan *muroja'ah* sebagai bagian penting dalam menghafal Al-Qur'an.

Muroja'ah sabqi merupakan salah satu metode *muroja'ah* yang diterapkan di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah sebagai program kegiatan rutin. Dari perbedaan yang mencolok antara program yang diterapkan oleh Ma'had Tahfidz Abu Ubaidah sekarang ini dengan sebelumnya adalah metode yang diterapkan, pengawasan dan evaluasi setiap metode pada program tahfidz tersebut. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh program baru dan metode *muroja'ah* baru yang diterapkan didalamnya untuk mencapai tujuan dan program baru yang berjalan.

Maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul, **“PENERAPAN METODE MUROJA’AH SABQI PADA PROGRAM TAHFIDZ MA’HAD ABU UBAIDAH BIN AL-JARRAH”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka indentifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Program di rumah tahfidz belum berjalan dengan baik.
2. Metode yang dipilih pada program sebelumnya di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah kurang tepat.
3. Pengawasan yang kurang terhadap santri pada program rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode *muroja’ah sabqi* pada program tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode *muroja’ah sabqi* di rumah tahfidz Ma’had abu ubaidah bin aljarrah?
3. Apa saja bentuk pengawasan dan evaluasi penggunaan metode *muroja’ah sabqi* di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *muroja’ah sabqi* di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan apa saja yang dilakukan dalam penerapan metode *muroja’ah sabqi* di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *muroja’ah sabqi* di rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

3. Untuk mengetahui bentuk pengawasan dan evaluasi penggunaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program tahfidz menggunakan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan menambah wawasan bagi dunia pendidikan Islam khususnya pada program tahfidz Al-Qur'an dan secara khusus untuk mengetahui program yang berjalan di rumah rumah tahfidz Al-Qur'an Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah sebagai lembaga resmi yang dinaungi oleh Asia Muslim Charity Foundation (AMCF).

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan bahan penelitian selanjutnya dalam program pengajaran tahfidz Al-Qur'an dan perkembangan yang harus selalu dilakukan sebagai upaya membumikan Al-Qur'an.
- b. Sebagai penambah wawasan dan keilmuan bidang tahfidz Al-Qur'an bagi lembaga tahfidz dan pengajar tahfidz di Indonesia.
- c. Sebagai tolak ukur pemilihan metode yang tepat bagi pengajar tahfidz maupun bagi penghafal Qur'an.
- d. Sebagai referensi program tahfidz bagi lembaga-lembaga Al-Qur'an yang ingin menjalankan program tahfidz.
- e. Sebagai saran dan masukan pada implementasi *muroja'ah sabqi* program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

F. Sistematika Penelitian

Teknik penulisan skripsi berdasarkan buku panduan yang diterbitkan oleh pihak Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara untuk memperoleh gambaran yang jelas pada penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang memuat gambaran umum penelitian dengan bagian latar belakang masalah yang memuat alasan peneliti dalam memilih judul penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Bab ini mengemukakan alasan penulis melakukan penelitian di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang berdiri pada tahun 2008 sebagai salah satu Ma'had tahfidz resmi dibawah naungan yayasan muslim asia (AMCF). Sebagai alumni dari rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah penulis tertarik dengan perubahan program pembelajaran bertarget yang memiliki metode berbeda dari program pembelajaran sebelumnya pada saat penulis menjadi santri di rumah tahfidz tersebut. Melalui penelitian ini penulis juga bermaksud untuk mengetahui penerapan metode *muroja'ah sabqi* sebagai salah satu bagian dari proram pembelajaran di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

BAB II: Landasan Teoritis, mencakup kajian terhadap hal yang relevan dan teori atau konsep mengenai hal yang mendukung penelitian. Bab ini berisi kajian pustaka yang membahas tentang program pembelajaran pada tahfidz Al-Qur'an, sejarah, istilah-istilah dalam program tahfidz Al-Qur'an, hal-hal pokok, makna dan landasan hukum tahfidz Al-Qur'an, istilah-istilah dalam tahfidz Al-Qur'an, pembahasan tentang *muroja'ah sabqi*, keunggulan dan karakteristik, kendala dan kiat-kiat dalam menghafal Al-Qur'an yang mendukung penerapan metode *muroja'ah sabqi*, adanya penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis, serta sekilas tentang Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini memuat metode dan langkah penelitian yang meliputi rancangan penelitian, lokasi yang berada di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah yang berada di Medan Helvetia dan waktu penelitian bersamaan dengan waktu kegiatan pembelajaran di tempat penelitian terjadi,

kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini meliputi deskripsi hasil penelitian berupa gambaran umum tentang rumah tahfidz Ma'haad Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, program rumah tahfidz yang berisi kurikulum, kegiatan harian, pekanan, bulanan, tahunan, peraturan dan data-data lainnya yang diperlukan dalam penulisan, hasil temuan dan pembahasan berupa perencanaan metode muraja'ah sabqi di rumah tahfidz , penerapan, evaluasi dan pengawasan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode muroja'ah sabqi dilokasi penelitian.

BAB V: Penutup, bab ini memuat kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Program adalah suatu unit atau suatu kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan (Arikunto 2004). Suatu program dapat dipahami sebagai kelompok dari aktivitas yang dimaksudkan untuk mencapai satu atau terkait beberapa sasaran hasil.

Program dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan bukan hanya satu atau dua kali. Pelaksanaan program selalu terjadi di setiap lembaga yang akan melibatkan banyak orang (Arikunto, Suharsimi dan Syafrudin 2010). Program merupakan sistem, artinya suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa bagian atau komponen yang saling terkait antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam mencapai tujuan yang satu dan telah ditetapkan dalam sistem. Dengan itu program terdiri dari komponen-komponen yang berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai satu tujuan (Hafidz 2017).

Program pembelajaran juga dapat difahami sebagai rancangan atau perencanaan kegiatan yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah pencapaian hasil belajar yang berasal dari standar kompetensi.

Secara bahasa tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz sendiri berasal dari kata **حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزٌ** yang berarti menghafal. Menghafal menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al-hafidz adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal (Aziz, Abdul dan Rauf 2004). Kitab "*Tahdzibal-Lughah*" Al-Azhari mengutip penjelasan Al-Laits seorang pakar bahasa yang menjelaskan bahwa kata *hifdzh* berarti kebalikan dari lupa yaitu senantiasa mengingat dan lupanya sedikit. Sedangkan *al-hafidz* berarti sesuatu yang disertai untuk menjaganya (Muhaimin 2013).

ومعنى حفظ القرآن : صيانته من كل تحريف وتبديل تتعرض لهما النصوص، كما تعرضت التوراة والإنجيل، من قبل

Mengutip makna *hifdzhul* Qur'an dalam kitab karangan Doktor Yusuf Qhardawi, *hifdzhul* Qur'an yaitu bentuk pemeliharaan dari segala penyelewangan dan perubahan teks-teks yang menentanginya, sebagaimana halnya yang terjadi pada kitab sebelum Al-Qur'an yaitu taurat dan injil.

Definisi lain dari kegiatan menghafal adalah mengulang sesuatu yang dilakukan dengan dibaca atau didengar (Fatimatuzzahro 2019). Menurut Quraisy Syihab *hafidz* mengandung makna memelihara dan menguasai yang berarti memelihara dengan baik ingatannya, kemudian makna tidak lengah yang mengantarkan kepada sikap keterpeliharaan dan menjaga yang merupakan bagian dari pemeliharaan dan pengawasan (Agil 2005).

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a yaqra'u* yang arti membaca Al-Qur'an merupakan *bentuk* mashdar yang secara istilah (Yunus 1990). Merupakan kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw secara mutawatir dan membacanya adalah suatu ibadah (Ichwan 2005). Dari pendapat beberapa ahli diatas mengenai program dan tahfidz Al-Qur'an maka penulis memahami bahwa program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah suatu susunan kegiatan interaksi terencana yang terdiri dari beberapa bagian yang memiliki keterkaitan kegiatan satu dengan yang lainnya dan berkelanjutan antara ustadzah beserta musyrifah dengan santri dalam menjalankan rangkaian kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa istilah yang harus diketahui sebelum memahami lebih jauh tentang program tahfidz Al-Qur'an, diantaranya *ziyadah* yaitu proses menambah hafalan, *muroja'ah* yaitu proses mengulang hafalan, *tasmi'* yaitu proses memperdengarkan hafalan baik *ziyadah* ataupun *muroja'ah*. Hafalan sistem per juz biasanya memetakan hafalannya dengan jumlah per lembar atau halaman. Dalam satu juz Al-Qur'an terdapat sebanyak 10 lembar atau 20 halaman, kecuali pada juz satu dan juz 30.

Ada beberapa hal pokok dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dan tidak dapat dipisahkan dari bagian tahfidz Al-Qur'an yaitu *ziyadah* atau menambah hafalan, *muroja'ah* atau mengulang hafalan dan *bayyinah* atau bukti nyata. Seorang penghafal tidak akan dinamakan *hafidz* Al-Qur'an apabila belum

mencapai hafalan 30 juz Al-Qur'an apabila tidak menambah hafalannya dan berhenti disuatu ayat, surah atau juz saja maka hanya *hafidz* satu juz saja atau sampai mana yang ia hafalkan. Begitu juga dengan *muroja'ah*, seorang menghafal Al-Qur'an tidak akan mendapatkan hafalannya apabila tidak mengulangnya, karena hafalan tanpa pengulangan tidak akan menjadi hafal. Yang terakhir *bayyinah* atau bukti nyata artinya hafalan Al-Qur'an nya ditampilkan didunia nyata dalam bentuk akhlaqul karimah.

Menghafal Al-Qur'an di Indonesia ada sejak decade 80-an dengan gerakan baca tulis Al-Qur'an oleh beberapa ulama dan tokoh Islam dengan berbagai temuan metode-metode yang dimunculkan sekitar tahun 2000-an umat Islam Indonesia semakin dekat dan akrab dengan Al-Qur'an ditandai dengan kebutuhan umat terhadap Al-Qur'an meningkat pesat hingga sepuluh tahun terakhir diikuti dengan semaraknya kegiatan tahfidz yaitu menghafal Al-Qur'an (Ammar dan Fatiah Al-Adnani 2015).

2. Penerapan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Penerapan merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Hafidz 2017). Dalam penerapan program pembelajaran tahfidz juga dibutuhkan prosedur yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Program adalah bagian manajemen, adapun manajemen merupakan kumpulan dari berbagai elemen baik melalui orang, individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi maka program adalah grand komponen dari sebuah manajemen (Rahman 2020). Menurut beberapa teori yang ada, program tahfidz yang baik membutuhkan rangkaian prosedur. Berikut beberapa rangkaian penerapan pelaksanaan program tahfidz berdasarkan teori yang ada dan yang didapat dari hasil penelitian terdahulu:

- a. Manajemen program tahfidz yang baik terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan merupakan kegiatan awal untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, tujuan yang hendak dicapai serta bagaimana mencapai tujuan tersebut dengan langkah seperti memilih pembina, menugaskan pembina,

pemberian materi dan pelatihan. Pengorganisasian terdiri dari pembentukan struktur kepengurusan, pembagian pembina sesuai dengan kategori santri, hubungan bimbingan dan pembina dan kerja sama antar pembina. Pelaksanaan program yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan pengawasan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah direncanakan berjalan sebagaimana yang telah direncanakan serta mengoreksi setiap penyimpangan yang ada (Sapitri 2021).

b. Menurut Eva Fatmawati dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengelolaan program tahfidz yang baik dapat diwujudkan dengan prosedur yang terdiri dari (Fatmawati 2019):

1) Perencanaan

Untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar. Perencanaan juga diperlukan sebagai sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam proses pembelajaran sebagai wadah untuk menentukan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagikan pekerjaan kepada setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, penetapan departemen-departemen dan penentu hubungan-hubungan.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ialah mengerjakan rancangan dari apa yang telah dibuat dan direncanakan dalam suatu program (Fatmawati 2019). Seorang pendidik melaksanakan sesuai dengan apa yang di rencanakan dan dari pelaksanaan tersebut mendapatkan hasil dari sebuah program yang telah dilaksanakan oleh seorang peserta didik (Fatmawati 2019). Pelaksanaan pembelajaran pada program tahfidz juga harus merujuk kepada rancangan yang telah direncanakan pada suatu program sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4) Pengawasan

Tujuan pengawasan dalam proses pembelajaran memberikan kepastian tentang pelaksanaan kegiatan program yang telah direncanakan. Dari pengawasan dapat diketahui apakah program yang direncanakan berjalan dengan kondisi yang seharusnya, memantau tugas yang telah ditentukan dan mengoreksi proses pembelajaran yang berjalan.

c. Penerapan program tahfidz Al-Qur'an menurut Hanifah Indriana memiliki proses tahapan pembelajaran diantaranya sebagai berikut (Indriana 2017):

1) Perencanaan pembelajaran

Guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran terdiri dari proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam proses pembelajaran yang terjadi. Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan pembelajaran

implementasi pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas yang terdiri dari cara melakukan penyajian materi, mengurai, memberikan contoh, memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu dan pengelolaan siswa merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran.

3) Evaluasi pembelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur keefektifan sistem pembelajaran sebagai suatu keseluruhan, sebagai alat ukur untuk menilai hasil pembelajaran dan sebagai umpan balik dalam proses perbaikan pembelajaran untuk membenahan proses pembelajaran selanjutnya. Proses ini secara sistematis dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dengan demikian penilaian hasil pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

- d. Proses pembelajaran berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia
Penerapan rangkain proses pembelajaran dalam Permendikbun Republik Indonesia terdiri dari:
- 1) Perencanaan pembelajaran
Perencanaan pembelajaran yang didasari oleh Permendikbun Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan penyusunan silabus pembelajaran dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran
Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pelaksanaan merupakan tahap kedua dari proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penggunaan metode mengajar, penggunaan alat peraga dalam pengajaran dan kegiatan penutup.
 - 3) Evaluasi pembelajaran
Permendikbun Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bab V menjelaskan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penialain autentik yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Teknik penilaian autentik menurut Permendikbud RI Nomor 81 dapat dipilih dengan menyesuaikan pencapaian kompetensi yang hendak dicapai berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri sendiri.
- e. Manajemen program tahfidz Al-Qur'an menurut Tikke Sapitri terdiri dari perencanaan program tahfidz, pengorganisasian program, pelaksanaan program dan pengawasan (Sapitri 2021). Berikut penjelasan pelaksanaan rangkaian program tahfidz tersebut:
- 1) Perencanaan program
Perencanaan pada program tahfidz dapat dilakukan dengan tahapan pemilihan pembina, penugasan pembina, pemberian materi kepada pembina dan pembina pendamping dan pelatihan.

2) Pengorganisasian program

Aktivitas pengorganisasian adalah penetapan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian pembina sesuai kategori jumlah santri, pengkoordinasian hubungan pimpinan dan pembina dan kerja sama antar pembina.

3) Pelaksanaan program tahfidz

Keberhasilan organisasi atau lembaga dapat dilihat dari pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya.

4) Pengawasan program

Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran diselesaikan sebagai mana yang telah direncanakan dan mengoreksi setiap penyimpangan agar keasalahan yang ada tidak terulang lagi. Kegiatan ini berupa ujian, pelatihan dan pendataan hasil belajar.

Pendapat lain mengenai pengawasan pembelajaran atau evaluasi adalah suatu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, penerapan, dan hasil suatu program atau kebijakan. Evaluasi dalam program pembelajaran tahfizh Alquran dapat dilaksanakan setiap hari yaitu dengan setor hafalan, setiap pekan, setiap akhir bulan, setiap mid semester dan saat ujian semester hingga evaluasi tahunan. (Rahman 2020).

B. Metode *Muroja'ah Sabqi*

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara (Tafsir 2008). Menurut kamus besar bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan, guna mencapai apa yang telah ditentukan.

Metode menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for Collages Class Room* (1976) ialah “*a way achieving something*” (cara untuk mencapai sesuatu) (Majid 2014). Metode merupakan susunan rencana dalam kegiatan yang diupayakan untuk mencapai tujuan yang optimal. Secara umum metode

dapat diartikan menjadi suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Abu Al-'ainain menyatakan bahwa metode, materi, dan tujuan merupakan hal yang intergal (*takamul*), yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, artinya untuk menentukan suatu metode, tergantung kepada materi dan tujuan yang diharapkan (Suharto 2014).

Metode dalam dunia pendidikan Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *At-Thoriqoh* yang berarti jalan, langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam bentuk pendidikan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik (Ramayulis 2005). Metode mempelajari Al-Qur'an juga mengalami perkembangan dengan banyaknya ditemukan metode-metode baru seperti metode jibril, *talqin taklid* hingga pemanfaatan teknologi android (Siagian Erlani 2021). Begitu juga dalam kegiatan menghafal ada banyak metode yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan dalam suatu lembaga dengan melalui pertimbangan.

Muroja'ah Sabqi berasal dari dua kata *muroja'ah* dan *sabqi*. *Muroja'ah* berasal dari kata *roja'a yarji'u rujuu'an* yang artinya kembali (Bisri, Adib dan AF 1999). Dalam menghafal Al-Qur'an *muroja'ah* berarti proses mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dan di tasmi'kan. *Muroja'ah* sangat menjaga hilang dan lepas nya hafalan sebagaimana hakikat menghafal Al-Qur'an adalah senantiasa diulang. Diriwayatkan dalam sebuah hadits:

Artinya: "*Abdullah bin Yusuf telah menuturkan kepada kami, Malik telah mengkhabarkan kepada kami, dari Wafi, dari Ibnu Umar r.a, dari Nabi Saw bersabda: "Perumpamaan orang yang hafal Al-Qur'an ialah seperti unta yang ditambatkan. Jika ia tetap diawasi, dia akan tertambat, tetapi jika ia dibiarkan, maka akan lepas"*. (Mutaffaq 'alaih).

Isi maksud hadits tersebut sangat sesuai dengan kondisi wajar manusia sebagaimana para ulama tafsir menjelaskan penamaan manusia sebagai al-insan yang berasal dari kata insan yang memiliki arti lupa, maka dari itu lupa adalah hal yang wajar bagi manusia (Ahmad 2008). Namun itu semua tidak

dapat dijadikan pembenaran bagi penghafal Qur'an atas hafalannya yang terlupa satu dua ayat hingga lebih dikarenakan secara sengaja tidak mengulang hafalannya. Problema dalam menghafal dan mempertahankan hafalan dijawab dalam sebuah hadits yang artinya:

“Dari Abdullah bin Mas’ud r.a berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Buruk sekali jika seseorang berkata ‘Aku lupa ayat ini dan itu’ (bukan seperti itu), tapi dia dibuat lupa. Teruslah mengingat Al-Qur’an, karena ia lebih mudah terlepas dari dada orang-orang, melebihi onta (dari tali pengingatnya).” (H.R Bukhari dan Muslim)

Seseorang yang telah selesai menghafal Al-Qur’an atau baru menyelesaikan sebagian, maka hendaklah ia selalu mengulangnya supaya tidak lupa (Sa’dullah 2008). Secara umum metode menghafal terbagi dua yaitu cara menambah hafalan baru dan mengulang hafalan yang sudah ada (Susianti 2016). Mengulang hafalan baru inilah yang disebut dengan *muroja’ah*.

Muroja’ah berasal dari kata *roja’a yarji’u rujuu’an* yang artinya kembali (Bisri, Adib dan AF 1999). Dalam menghafal Al-Qur’an *muroja’ah* berarti proses mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dan di tasmi’kan. *Muroja’ah* sangat menjaga hilang dan lepas nya hafalan sebagaimana hakikat menghafal Al-Qur’an adalah senantiasa diulang. Seseorang yang telah selesai menghafal Al-Qur’an atau baru menyelesaikan sebagian, maka hendaklah ia selalu mengulangnya supaya tidak lupa (Sa’dullah 2008). Pemahaman yang diambil oleh peneliti adalah terus mengingat dan mengulang Al-Qur’an merupakan petunjuk dan solusi untuk menjaga hafalan dari hilang dan lupa dengan cara senantiasa *memuroja’ah* kan hafalan sebagaimana Rasulullah *Saw* mengamalkannya setiap hari hingga wafat (Abdul 2010).

Sabqi berasal dari bahasa Arab *sabaqa yusbiq sibqan* yang artinya mendahului. *Muroja’ah sabqi* berarti mengulang hafalan yang sedang dihafal dan sudah ditasmi’kan kepada guru atau ustadz dan ustadzah. *Muroja’ah sabqi* merupakan bagian dari pada metode menghafal ala negeri Pakistan yang biasa disebut dengan metode Pakistani.

1. Karakteristik *Muroja'ah Sabqi*

Syeikh Lokman Syazly Al-Hafidz mengungkapkan bahwa Pakistani merupakan metode pembelajaran Tahfidzul Quran yang diadaptasi dari Pakistan yang terdiri dari tiga bagian yaitu: *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil*. *Sabaq* adalah proses *mentasmi*'kan hafalan baru kepada ustadz atau ustadzah atau biasa dikenal dengan istilah setoran hafalan. *Sabqi* adalah mengulang kembali hafalan yang baru saja dihafal dalam kurun waktu tertentu dengan ditasmi'kan atau diperdengarkan kembali kepada ustadz atau ustadzah. *Manzil* adalah mengulang juz-juz yang sudah dihafal sebelumnya.

Dalam metode Pakistani *muroja'ah sabqi* dilakukan setelah menghafal dan *metasmi*'kan ayat kepada ustadz/ah atau dilakukan setelah *sabaq*. *Muroja'ah sabqi* merupakan satu dari tiga bagian model menghafal metode Pakistani. Jika didalam metode Pakistani ada bagian menambah dan mengulang hafalan, maka *muroja'ah sabqi* merupakan metode mengulang hafalan dari tiga bagian metode Pakistani yang ada.

2. Keunggulan Metode *Muroja'ah Sabqi*

Mengulang hafalan Qur'an tidak bisa dilepaskan bagi seorang penghafal baik yang dalam tahap menuju hafalan 30 juz ataupun yang sudah menyetorkan hafalan 30 juz nya (khatam). Ada banyak metode yang dapat dipilih dalam mengulang hafalan seperti metode *muroja'ah sabqi*. Seperti yang dijelaskan sebelumnya secara bahasa *sabqi* berarti mendahului dan yang terdahulu. *Muroja'ah sabqi* berarti *muroja'ah* hafalan yang baru saja dihafalkan. *Muroja'ah sabqi* berarti juga mengulang hafalan terbaru yang telah diperdengarkan atau mengulang hafalan pada juz yang sedang dihafal. *Muroja'ah* ini sangat membantu untuk memperkuat hafalan pada juz yang sedang dihafal sebelum beralih ke hafalan juz selanjutnya.

Muroja'ah sabqi juga dapat memeperkokoh hafalan pada setiap juz. Metode ini sangat membantu tipe program menghafal per juz, misalnya juz satu, dua, tiga dan seterusnya berbeda dengan hafaln per surah. Karena jika berada pada sistem hafalan persurah maka surah al-baqoroh mencakup dua juz empat lembar Al-Qur'an.

3. Cara Pelaksanaan *Muroja'ah Sabqi*

Bagi penghafal Al-Qur'an yang sedang berada dalam tahap penghafalan maka *muroja'ah sabqi* dilakukan setiap harinya. Banyaknya hafalan yang dimuroja'ahkan secara sabqi tergantung jumlah target hafalan harian yang harus disetorkan. Jumlah hafalan *muroja'ah sabqi* juga bergantung pada berapa banyak waktu yang dihabiskan dalam menghafalkan satu juz Al-Qur'an. Pengaturan penerapannya bergantung kepada jadwal harian pada program rumah tahfidz masing-masing.

Jika seorang santri menyetorkan lembar kelima pada juz satu dengan rata-rata ziyadah satu sampai dua lembar perhari, maka *muroja'ah sabqi* nya adalah lembar pertama hingga ketiga pada juz satu. Berarti muroja'ah sabqi adalah ziyadah santri pada hari sebelumnya, berbeda dengan muroja'ah lainnya yang berarti mengulang hafalan juz-juz sebelumnya.

C. Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah merupakan salah satu Ma'had naungan yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang berada di provinsi Sumatra Utara. Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) adalah organisasi sosial, nirlaba dan non-politik yang telah berkiprah di Indonesia sejak tahun 1992 dan secara resmi terbentuk pada tahun 2002 dengan nama Yayasan Muslim Asia atau *Muasasat Muslimi Asia Al-Khairiyah*.

Saat ini Asia Muslim Charity Foundation telah memiliki 16 Ma'had Bahasa Arab dan Studi Islam, 43 Ma'had Tahfidz Al Qur'an (QMS) dan 90 panti asuhan yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, AMCF juga bergerak di bidang proyek pembangunan sarana ibadah, pendelegasian *da'i* (juru dakwah) di daerah-daerah terpencil, klinik-klinik kesehatan dan program tanggap bencana serta beberapa aktifitas sosial dakwah dan pendidikan lainnya.

Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah sendiri sebagai salah satu Ma'had naungan Asia Muslim Charity Foundation (AAMCF) saat ini memiliki beberapa program diantaranya program Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam, Integrasi S1 Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah – Fakultas Agama

Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Tahfidz Al-Qur'an, Tahsin Tilawah Al-Qur'an, Bimbingan Menghafal Al-Qur'an (BILHAQ) dan Intensif Bahasa Arab. Adapun Program Tahfidz Al-Qur'an ini, pertama kali dibuka pada bulan Maret 2003, di Ma'had Utsman bin Affan Jakarta Timur yang pada saat itu dipimpin oleh Ust. Muhammad Rum bekerja sama dengan LTQ Al-Hikmah Jakarta yang diketuai oleh Ust. Abdul Aziz A. Rouf.

Program Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Abu Ubaidah berdiri sejak tahun 2008. Hingga saat ini Ma'had Tahfidz Abu Ubaidah bin Al-Jarrah memiliki tujuh rumah tahfidz yang tersebar disekitar wilayah Medan sekitarnya yang terdiri dari lima rumah tahfidz putri dan dua rumah tahfidz putra yang bekerja sama dengan mitra Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

Ma'had Tahfidz Abu Ubaidah bin Al-Jarrah memiliki pengajar laki-laki (ustadz), pengajar perempuan (ustadzah), ustadz pendamping (musyrif), ustadzah pendamping (musyrifah), pelajar putra (santri) dan pelajar putri (santriah). Setiap rumah tahfidz memiliki satu pengajar laki-laki (ustadz) dan musyrif untuk mengajar santri dan satu pengajar perempuan (ustadzah) dan musyrifah untuk mengajar santriah.

D. Kajian Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang	Tahun Penelitian
1	Jumal Ahmad	Penerapan Metode Pakistani dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Tahfidhul Quran di Pondok Pesantren Bina Qolbu Kecamatan	Metode Pakistani memberikan pengaruh baik dalam peningkatan kualitas hafalan santri namun masih dinilai berat dalam penerapannya	Objek penelitian dan tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode yang diterapkan	2013

		Cisarua Kabupaten Bogor			
2	Lilis Karlina	Implementasi Metode <i>Sima'I</i> dalam Menghafal Al- Qur'an di Sekolah Jabal Rahmah Mulia Medan	Deskripsi dari penerapan metode muroja'ah sabqi yang dilakukan oleh pendidik dan beberapa metode lainnya	Metode yang diteliti dan objek penelitian	2021
3	Nur Fatimat uzzharo	Pembelajaran Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Tahfizul Quran di Pondok Pesantren Al- Ihsan Banjarmasin	Metode Pakistani terbukti dapat meningkatkan kualitas hafalan santri namun memakan waktu yang cukup banyak dan terhambat oleh faktor- faktor eksternal	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas metode yang diterapkan	2018
4	Muham mad Qosim	Implementasi Metode Al- Qosimi dalam Pembelajaran Tahfidz di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta	Mendeskripsik an bagaimana pengajar dalam menerapkan metode al- qosimi	Metode yang diteliti yaitu metode al qosimi	2011
5	Ni'mat usholih ah	Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dalam Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen	Temuan bahwa penerapan metode <i>talaqqi</i> di SMP Darul Ihsan memiliki 3 tahapan yaitu persiapan, kegiatan inti dan penutup	Metode yang diteliti dan objek penelitian	2019
6	Tika Kartika	Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Berbasis	Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidz	Tujuan penelitian dan objek yang diteliti	2019

		Metode <i>Talaqqi</i>	berbasis metode <i>talaqqi</i>		
7	M. Ilyas	Metode <i>Muroja'ah</i> dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an	Mendesripsikan bagaimana teknis penerapan metode <i>muroja'ah</i> dan pentingnya <i>muroja'ah</i> bagi seorang penghafaldalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan teknis mengulang-ulang hafalan	Metode <i>muroja'ah</i> secara umum dan objek penelitian	2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati (moleong 2010).

Penelitian kualitatif menurut Jane Richie adalah upaya untuk menyajikan dunia social dan perspektifnya didalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Maka dari itu penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong 2002).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomologi karena dalam penelitian kualitatif akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kondisi yang nyata atau data yang sebenarnya dengan mempertimbangkan bahwa fenomena yang diteliti membutuhkan pengamatan dan observasi lebih dalam, bukan menggunakan model angka maupun statistik. Pendekatan pada penelitian ini juga diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

Pendekatan dalam penelitian ini dipilih karna peneliti dapat lebih mudah memperoleh dan mengakses informasi terkait penelitian dengan adanya kedekatan antara peniliti dan responden sehingga informasi yang diperoleh lebih terbuka dan transparan. Dengan ini peneliti peneliti akan menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang dialami informan terkait berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya yang terjadi dilapangan sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu *field research* (penelitian lapangan).

Jenis penelitian skripsi ini ialah *field research* (penilitan lapangan) yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan (Sugiono 2008). Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini didapat secara langsung di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah untuk memperoleh data yang benar serta dapat dipercaya. Pemilihan jenis penelitian tersebut dianggap dapat menjawab permasalahan yang ingin diungkap penulis

secara mendalam dan dirasakan oleh penulis sendiri tanpa melalui perantara pihak lain.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang terletak di jalan Dodik No.7 Cinta Damai Kecamatan Medan Helvetia Sumatra Utara dan beberapa rumah tahfidz milik Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang tersebar disekitar daerah Medan seperti Medan Helvetia, Medan Johor dan sekitarnya.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan ini karena Ma'had ini merupakan salah satu Ma'had tahfidz resmi dibawah naungan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang berpengalaman membina sebanyak 43 Ma'had tahfidz yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia sejak Maret 2003 dan di Sumatra Utara khususnya medan sejak tahun 2008.

Peneliti juga ingin mengetahui lebih jauh tentang program tahfidz secara keseluruhan untuk membantu memahami penggunaan metode muroja'ah sabqi yang diterapkan di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan ketentuan dari pihak kampus dan akan berlanjut selama peneliti masih memerlukan data untuk melengkapi hasil penelitian yang diperlukan oleh peneliti.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2021 / 2022									
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan Judul										
2	Observasi										
3	Penyusunan Proposal										
4	Penyusunan Skripsi										

C. Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan selama fase ini adalah observasi dilokasi perencanaan penelitian, pemilihan judul penelitian, konsultasi judul, riset literatur, dan perencanaan penelitian. Peneliti memilih judul penelitian dimulai dengan mencari tahu permasalahan yang perlu diteliti dilokasi penelitian dari hasil pengamatan langsung dan pengalaman peneliti yang ikut langsung menjalankan kegiatan yang ada dilokasi penelitian dibantu dengan wawancara dengan beberapa informan dilokasi penelitian dan diskusi terkait program bersama dengan pimpinan tempat lokasi penelitian dan teman-teman sejawat yang juga berperan langsung dalam menjalankan aktivitas dilokasi penelitian.

Peneliti memilih judul “Penerapan program tahfidz menggunakan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah”. Kemudian peneliti berkonsultasi dengan sekretaris program studi, kepala program studi dan dan dekan untuk memperoleh persetujuan. Selanjutnya, peneliti menyusun rencana penelitian dengan mempresentasikan proposal penelitian pada seminar proposal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini terdiri dari proses pengumpulan data melalui wawancara terhadap mudir Ma'had, koordinator, ustadzah, musyrifah dan beberapa santri di rumah tahfidz. Pengolahan data, penafsiran dan pengolahan hasil pengumpulan data yang disusun dengan rapi dan sebaik mungkin kedalam proposal.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

Dalam tahap akhir pelaporan penelitian, peneliti melakukan proses penyusunan dengan bimbingan berupa diskusi dan perbaikan-perbaikan berupa revisi yang diperlukan dalam penyusunan laporan dengan arahan dosen pembimbing agar dapat membuat hasil laporan penelitian sebaik mungkin.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil yang diperoleh berupa fakta ataupun angka dari sumber data. Data juga berupa sekumpulan informasi yang dapat diolah, dianalisis dan dibentuk menjadi sebuah hasil laporan. Sedangkan sumber data adalah bagian penting dalam memperoleh suatu data. Menurut Lofland and Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bagian ini terdiri sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, atau sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari sumbernya. Artinya sumber data ini diperoleh melalui hasil wawancara langsung dilapangan dari sumber utama yaitu mudir Ma'had, koordinator, ustadzah pembimbing, musyrifah dan beberapa santri di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Sumber data utama juga secara tertulis yang didapat dari buku-buku, arsip, dokumen resmi, jurnal, artikel yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Jika sumber data utama berupa kata-kata dari hasil wawancara dan tindakan langsung oleh sumber data, maka sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan berupa hasil dokumentasi foto, video, rekaman dan catatan-catatan tertulis yang didapat oleh peneliti selama proses penelitian untuk melengkapi hasil penelitian. Foto dalam penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan dalam dua kategori yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Moleong 2002).

Data deskriptif yang dihasilkan oleh sumber data berupa foto dapat memberikan gambaran tentang lokasi geografis penelitian, system, kegiatan, struktur, bangunan, sarana dan prasarana dan lainnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses penyediaan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan interview (Sugiyono 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini menyesuaikan dengan data yang ingin diperoleh diantaranya adalah:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah mengkaji proses dan perilaku dengan menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data (Suwartono 2014). Observasi dilakukan untuk menemukan fenomena-fenomena yang menjadi sasaran peneliti dalam proses penelitian pada tempat dilakukan nya penelitian.

Peneliti memilih teknik observasi dalam pengumpulan data dilandasi oleh keterlibatan langsung peneliti dalam proses observasi (*participant observation*), artinya peneliti ikut serta terlibat dalam proses yang diamati dalam keseharian objek penelitian untuk mengetahui secara langsung program tahfidz yang berjalan di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah menggunakan metode *muroja'ah sabqi*. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti dalam keterlibatan langsung kegiatan yang dilakukan ditempat penelitian.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau interview adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan (Narbuko, Cholid dan Ahmad 2005). Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data berupa sikap, pendapat dan wawasan terkait penelitian dengan dua cara yaitu wawancara terstruktur dan bebas (tidak terstruktur) (Mulyasa 2001). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang sebenar dan sejujurnya melalui sumber secara langsung wawancara yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- a. Wawancara pembicaraan informal dengan maksud agar terwawancara merasa nyaman menjawab pertanyaan sesuai dengan kegiatan sehari-hari dan jawaban yang didapatkan sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa dibuat-buat.
 - b. Wawancara baku terbuka dengan tujuan data yang didapatkan melalui wawancara sesuai dengan sasaran penelitian, terstruktur dan menghindari kekeliruan. Peneliti mendapat informasi langsung dengan wawancara berdialog dengan mudir koordinator, ustadzah pembimbing, musyrifah dan beberapa siswa di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian dan sebagainya (Arikunto 2011). Pemilihan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data ini dilakukan karena data yang diinginkan terdapat dalam bentuk dokumen. Segala bentuk dokumen yang mendukung data dalam penelitian akan dihimpun dalam hasil penelitian ini.

Adapun dokumentasi yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pelaksanaan program, letak geografis lokasi penelitian, visi dan misi, data dan keadaan tenaga kependidikan, daftar peserta didik, panduan program, jadwal aktivitas harian, peraturan dan tata tertib, manajemen koordinasi, sarana dan prasarana dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono 2013). Analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti memasuki lapangan, selama berada di lapangan dan setelah selesai melakukan penelitian di lapangan hingga peneliti menemukan semua data yang diperlukan (Hasrian Rudi Setiawan 2020). Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif secara interaktif berdasarkan

pendapat Miles dan Huberman dengan tahapan pemilihan data (*data reduction*), penyajian data (*datadisplay*) dan penarikan simpulan (*coclusion drawing/verification*) (Sugiyono 2015) berikut penjelasannya:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Banyak data yang diperoleh dalam penelitian bukan berarti secara keseluruhan data dapat dibubuhkan pada hasil penelitian. Adanya proses reduksi data dalam penelitian membantu peneliti untuk memilih data yang diperlukan dalam penelitian. Reduksi data melalui tahap merangkum data, memilih hal yang pokok, fokus kepada tujuan penelitian yang ingin dicapai.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah tahapan lanjutan setelah proses reduksi data. Penyajian data merupakan proses mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa teks yang bersifat naratif. Penyajian data dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang didapat dalam penelitian untuk merancang kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapatkan. Teori yang digunakan ialah teori grounded yaitu teori yang ditemukan secara induktif berdasarkan data yang ditemukan dilapangan dan diuji terus menerus selama data dikumpulkan.

3. Penarikan kesimpulan (*coclusion drawing/verification*)

Setelah penyajian data, tahapan selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan pada kualitatif menjawab rumusan masalah dan mungkin saja tidak, karena rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang dan menjadi tetap setelah peneliti berada dilapangan mengamati langsung. Kesimpualn pada penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan pada penelitan ini adalah hasil deskripsi dari yang belum jelas pada keadaan sebelumnya, dengan adanya penelitian ini maka deskripsi obyek temuan akan menjadi lebih jelas. Secara keseluruhan maka teknik analisis data

merupakan proses memilah dan memilih data yang akan dikemukakan pada hasil penelitian.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota (Moleong 2017). Untuk memeriksa keabsahan data peneliti melakukan cara triangulasi data berdasarkan pendapat Moleong, yaitu menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono 2015). Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah teknik triangulasi data. Data yang akan ditriangulasi diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong 2017).

Pertama triangulasi sumber yaitu sistem triangulasi dengan memanfaatkan sumber, peneliti akan melakukan triangulasi data dengan membandingkan pengamatan data dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang didapatkan dan apa yang dikatakan dalam hasil wawancara secara pribadi dan didepan umum. Hasil dari triangulasi data akan diseskripsikan dan dikategorikan berdasarkan data yang sama maupun yang berbeda. Data yang diperoleh kemudian disimpulkan berdasarkan kesepakatan dari beberapa sumber yang berbeda.

Kedua triangulasi dengan metode, peneliti melakukan perbandingan hasil pengamatan dari berbagai metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti membandingkan data yang didapat melalui metode yang digunakan, misalnya apakah data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memiliki kesamaan maupun perbedaan.

Ketiga, triangulasi waktu yaitu dengan cara mengumpulkan data dilapangan dalam waktu yang berbeda. Misalnya kegiatan harian di rumah tahfidz berdasarkan hasil wawancara dimulai pukul delapan pagi, kemudian didata kembali apakah pada pekan selanjutnya kegiatan harian di rumah tahfidz masih dimulai pada pukul delapan pagi. Triangulasi waktu akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

Teknik pemeriksaan keabsahan data lainnya oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi langsung, keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian untuk membangun kepercayaan para subjek penelitian dan pada diri peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan ini juga berfungsi untuk membatasi kekeliruan (biases) peneliti dan untuk melihat keadaan sebenar-benarnya yang bukan hanya sesaat ataupun dibuat-buat dikarenakan sedang dilakukanya penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

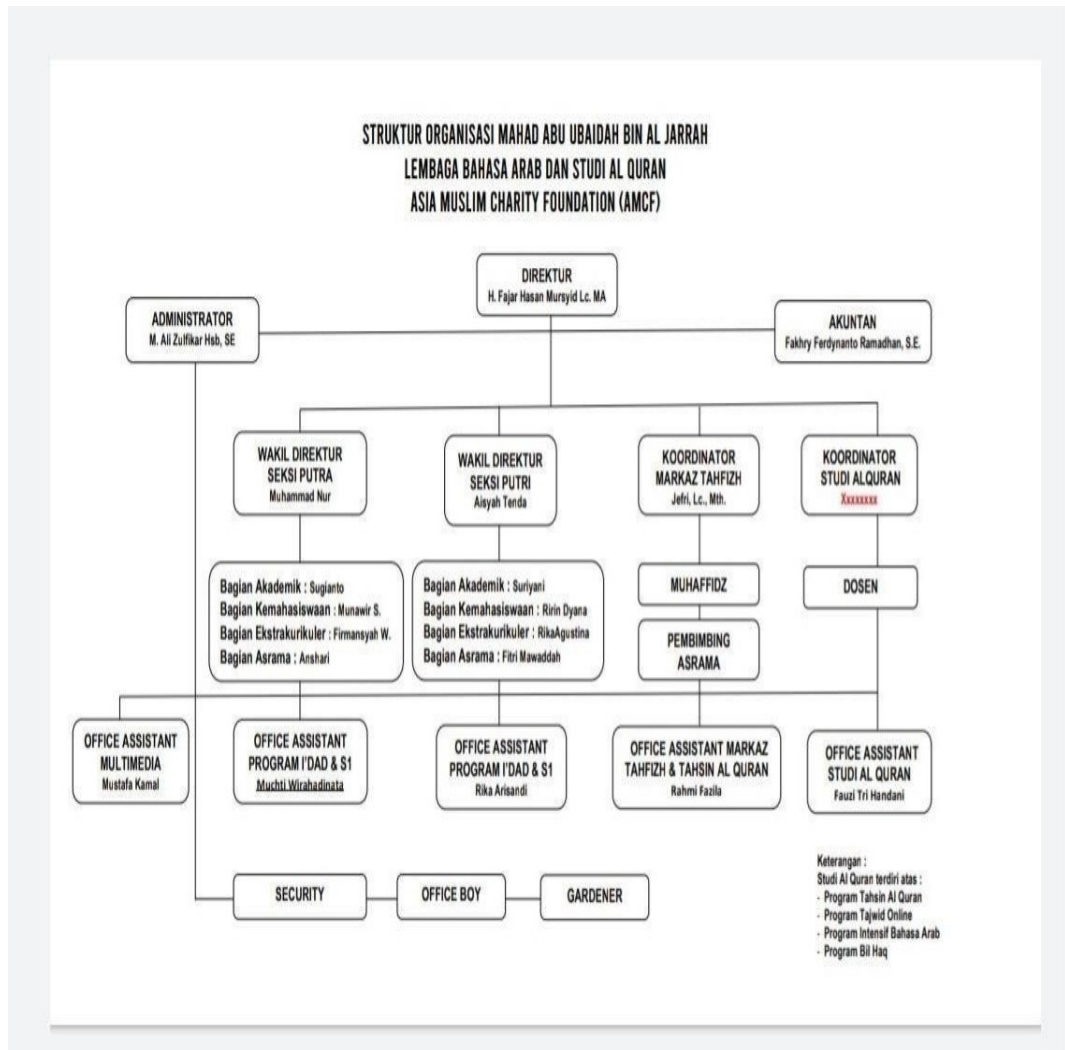
Penelitian ini dilakukan di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah pada tahun ajaran 2021\2022. Pembahasan pada penelitian ini ialah penerapan program tahfidz menggunakan metode muroja'ah sabqi di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Hasil temuan yang didapatkan merupakan deskripsi data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Profil Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Secara umum Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah adalah Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam yang berdiri sejak tahun 2005 dibawah supervisi Yayasan Muslim Asia atau *Asia Muslim Charity Foundation (AMCF)* di Kota Medan, yang telah melahirkan ribuan da'i yang tersebar seluruh Indonesia. Ma'had Abu Ubaidah memiliki berbagai program pendidikan yang bersinergi dengan berbagai organisasi, diantaranya program pendidikan bahasa Arab dan studi Islam, program Integrasi I'dad Lughawi dengan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), program tahsin tilawah Al-Qur'an, program karantina tahfidz Al-Qur'an satu tahun, bimbingan menghafal Al-Qur'an (BILHAQ) dan program intensif bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh peneliti kepada mudir Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah ustadz H. Fajar Hasan Mursyid Lc, MA sebagai berikut:

Berdirinya Ma'had pada tahun 2005 melalui muhsinin Dubai dalam AMCF melalui organisasi Muhammadiyah atas dasar empati terhadap studi Islam terutama Bahasa Arab di Indonesia yang berawal dari kota Makassar, Bandung, Yogyakarta, Solo hingga Medan atas inisiatif dari mudir Ma'had Abu Ubaidah. Bekerja sama dengan Univesitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) pada tahun 2005 Januari bertempat di jalan Muchtar Basri bersamaan dengan gedung UMSU. Pada tahun 2009 gedung Ma'had beralih ke salah satu gedung wakaf di jalan Dr. Mansyur selama delapan tahun dengan status

mengontrak. Tahun 2018 gedung Ma'had kembali pindah di jalan kutilang No.22 diatas tanah waqaf seluas 25 x 28 meter yang diserahkan sepenuhnya oleh bapak Badrul Jamali kepada Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah hingga saat ini.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah sebagai lembaga pendidikan bahasa Arab dan studi Islam memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi Pusat Pendidikan, Bahasa Arab & Studi Islam Terbaik yang menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai Agama yang Rahmatan lil ‘alamin.”

b. Misi

“Mengajarkan Bahasa Arab *Fushah* yakni Bahasa dengan metode yang efektif kepada para peserta. Mengajarkan pokok ajaran Islam sesuai dengan dan Al-hadist. Berkontribusi dalam melahirkan guru-guru dan ulama yang menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil ‘alamin.*”

2. Profil rumah tahfidz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Program tahfidz di Ma’had Abu Ubaidan bin Al-Jarrah dimulai pada tahun 2008 tepatnya di rumah tahfidz putra Medan Johor dengan target hafalan dua tahun 30 juz yang dikoordinasi oleh ustadz Yahya Ishaq dan terus berkembang hingga saat ini ada 10 rumah tahfidz yang terdiri dari tujuh rumah tahfidz putri dan tiga rumah tahfidz putra yang dikoordinasi oleh ustadh Jeffri. Adapun program dan target hafalan juga mengalami beberapa kali perubahan dari awal rumah tahfidz berdiri hingga saat ini target hafalan yang berjalan ialah satu tahun 30 juz. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama mudir Ma’had ustadz H. Fajar Hasan Mursyid Lc, MA yaitu:

Program rumah tahfidz dimulai pada tahun 2008 sebagai rumah tahfidz putra di Medan Johor bekerja sama dengan yayasan Taqarrub dikoordinatori oleh ustadz Yahya Ishaq, tahun 2010 bertambah dengan rumah tahfidz putri di Medan Sunggal bekerja sama dengan yayasan Siti Hajar hingga saat ini yang berkolaborasi dengan lembaga-lembaga atau mitra lainnya. Pergantian koordinator dengan beberapa alasan dan ketentuan program juga telah dilaksanakan kurang lebih tiga kali selama rumah tahfidz Ma’had didirikan hingga saat ini.

Pertama rumah tahfidz berdiri program menghafal dengan target maksimal 2.5 tahun, program ajaran baru selanjutnya target menghafal maksimal dua tahun. Seiring program tersebut berjalan dinilai kurang efektif, melihat beberapa santri yang mampu menyelesaikan hafalan kurang dari waktu maksimal yang ditentukan dengan program yang sama namun pemanfaatan waktu yang berbeda diasrama.

Meninjau dan belajar dari rumah-rumah tahfidz lainnya dengan waktu menghafal yang tidak sampai dua tahun namun mampu menyelesaikan setoran hafalan 30 juz dan pengalaman di rumah tahfidz Ma’had sendiri kemudian

menjadikan perbaikan-perbaikan dalam membuat perencanaan program dan pemilihan metode. Sampai saat ini bukti nyata perubahan di rumah tahfidz Ma'had adalah penyusunan program yang lebih memanfaatkan waktu, pemilihan metode menambah dan mengulang hafalan hingga dihadapkannya musyrif/ah sebagai pendamping ustadz/ah di asrama. “Perubahan program tahfidz ini kita dasari melihat dari hasil pembelajaran tahun ketahun, kita evaluasi, kita perbaiki apa yang kurang dan harus diperbaiki dan kita pertahankan perkembangan dan kemajuan yang ada”, demikian pamaran mudir Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

3. Motto, Visi, Misi, Sasaran dan Manfaat program rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki visi, misi, sasaran dan manfaat program sebagai berikut:

a. Motto

“The majesty culture's begannd form quranic personality and that's me.”

b. Visi

“Membentuk *huffadz* Al-Qur'an yang berakhlakul karimah.”

c. Misi

- 1) Membiasakan hidup penuh disiplin akan pemanfaatan waktu yang sebaik-baiknya dengan Al-Qur'an.
- 2) Memahami secara garis besar ilmu aqidah yang benar, ilmu-ilmu Al-Qur'an, fiqih dan siroh nabawiyah.
- 3) Membiasakan bertutur kata yang baik dan penuh kesopanan.
- 4) Membiasakan berpenampilan rapi dan menarik dalam hal keteladanan Al-Qur'an.
- 5) Mampu berdakwah di masyarakat.
- 6) Mengkampanyekan tradisi menghafal Al-Qur'an di Indonesia

b. Sasaran Program

Masyarakat muslim usia remaja dan dewasa/orang tua baik pria maupun wanita tanpa terkecuali. Wilayah program rumah tahfidz

diutamakan untuk seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang secara teknis dapat dijangkau dan dilaksanakan program rumah tahfidz dengan ketentuan dimasing-masing provinsi lima program rumah tahfidz. Namun tidak menutup kemungkinan akan dibuka diluar negeri dengan pertimbangan yang matang.

c. Manfaat Program

Adapun manfaat yang diharapkan dalam program ini untuk beberapa elemen diantaranya berdasarkan data yang didapatkan peneliti dalam SOP (Standard Operasional) AMCF ialah:

1) Asia Muslim Charity Foundation

Asia Muslim Charity Foundation sebagai lembaga charity yang ingin mengembangkan dakwah melalui program QMS, dan menjaga melalui para huffadz yang akan dihasilkan melalui program QMS, juga menjembatani para muhsinin dalam menyalurkan dananya untuk program dakwah.

2) Ma'had

Sebagai salah satu daya tarik untuk pengembangan Ma'had-Ma'had AMCF yang tersebar diseluruh Indonesia. Menjadi program unggulan mahad selain pendidikan bahasa Arab dan studi Islam.

3) Masyarakat

Memberikan wadah bagi masyarakat untuk memperdalam ilmu agama berbasiskan hafalan quran, dan memenuhi kebutuhan para imam/ustadz.

4. Identitas rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah adalah rumah tahfidz yang dikelola langsung oleh Ma'had dan berkolaborasi dengan yayasan, lembaga masyarakat ataupun mitra tertentu. Dalam hal ini Ma'had memfasilitasi pengelolaan, sistem, manajemen, SDM dan hal lainnya yang berkaitan dengan program tahfidz sedangkan kolaborator mengambil peran dalam memfasilitasi secara materi dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pengasuhan apabila perlu untuk dilakukan. Berikut daftar rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang berlokasi di Medan dan sekitarnya.

Tabel 4.1
Daftar Rumah Tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

No	Rumah Tahfidz	Keterangan	Alamat
1	Al-Wahhab	Tahfidz Putri	Sei Musi
2	Al-Wahhab 2	Tahfidz Putri	Sei Musi
3	Julaibib	Tahfidz Putri	Helvetia
4	Al-Hanafiyah	Tahfidz Putri	Sri Gunting
5	Nurul Huda	Tahfidz Putri	Medan Johor
6	Annisa	Tahfidz Putri	Medan Johor
7	Annisa 2	Tahfidz Putri	Medan Johor
8	Al-Husna	Tahfidz Putri	Medan Permai
9	Cahaya Qur'an Center	Tahfidz Putra	Pancur Batu
10	Nurul Huda	Tahfidz Putra	Medan Johor
11	Al-Ihsan	Tahfidz Putri	Medan Tuntungan

5. SDM rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Pengelolaan rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah tentunya tidak terlepas dari sumber daya manusia (SDM) yang saling bekerja sama dan tidak bisa berdiri sendiri. Semua berperan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing dalam menjalankan program di rumah tahfidz. Rata-rata pengajar di rumah tahfidz Ma'had adalah alumni yang telah menyelesaikan hafalan dan rangkaian lainnya yang diperlukan untuk menjadi pengajar di rumah tahfidz Ma'had. Adapun daftar namapengajar yang bertugas sebagai tenaga pendidik terdapat dalam table dibawah ini.

Tabel 4.2

Daftar Pengajar Tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

No	Nama	Jabatan
1	M. Qusyairi Batubara, S.Pd.I	Ustadz
2	Ilham Afandi Mendrova	Ustadz
3	Muhammad Rifyal Alwi	Ustadz
4	Muhammad Zayadi	Ustadz
5	Anita Rahmi	Ustadzah
6	Refika Suhaila	Ustadzah
7	Mega Wani	Ustadzah
8	Rahmawaddah	Ustadzah
9	Rizky Khoiriyah	Ustadzah
10	Nanda Lifia Alfisyah	Ustadzah
11	Putri Desinta	Ustadzah
12	Ismi Zulaikha	Ustadzah
13	Fatimah	Musyrifah
14	Dini Sapira	Musyrifah
15	Wulan	Musyrifah
16	Nurul Huda	Musyrifah
17	Hasanah Sibarani	Musyrifah
18	Halimah	Musyrifah
19	Ewi	Musyrifah

6. Kurikulum program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Kurikulum yang dimaksud pada program tahfidz di Ma'had Abu Ubaidah adalah acuan dalam menjalankan rangkaian kegiatan yang sesuai dengan program yang disusun. Kurikulum ini menjadi panduan setiap elemen yang ada di rumah tahfidz terutama pengajar. Rangkaian kegiatan yang disusun dalam kurikulum terdiri dari target hafalan, kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan dan mata pelajaran tambahan yang tersedia. Berikut keterangannya:

A. Masa menghafal di Markaz Tahfidz Ma'had abu ubaidah selama satu tahun dengan rincian sebagai berikut:

1. Jumlah hari aktif ialah jumlah hari dalam setahun (365 hari) dikurang libur hari sabtu dan ahad (120 hari) serta libur idul fitri dan idul adha (20 hari), maka jumlah hari aktif adalah 225 hari
2. Jumlah Qur'an adalah 604 halaman atau 302 lembar dengan jumlah hari aktif 225, maka talaqqi per hari adalah:

$$\frac{604 \text{ halaman}}{225 \text{ hari aktif}} = 2,6 \text{ halaman} / 1,5 \text{ lembar}$$

3. Jumlah setoran minimal setoran per hari adalah 1 -1,5 lembar (3 halaman).
4. Maka dengan acuan ini dalam setahun dapat dipastikan khatam talaqqi dan diharapkan juga dapat khatam setoran.

B. Program Ujia Hafalan

1. Ujian bulanan sebanyak 2 sampai 3 juz, jumlah hari yang dibutuhkan adalah 4 hari (satu hari persiapan, satu harinya lagi ujian 2 juz/ 2 hari ujian tatap muka ditambah 2 hari persiapan).
2. Ujian mid semester sebanyak 7 sampai 8 juz, jumlah hari yang dibutuhkan adalah 8 hari (satu hari persiapan, satu harinya lagi ujian 2 juz/ 4 hari ujian tatap muka ditambah 4 hari persiapan).
3. Ujian semester sebanyak 15 juz, jumlah hari yang dibutuhkan adalah 16 hari (satu hari persiapan, satu harinya lagi ujian 2 juz/ 8 hari ujian tatap muka ditambah 8 hari persiapan).
4. Ujian akhir tahun (30 juz)

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi diperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan penerapan metode muroja'ah sabqi pada program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan metode muroja'ah sabqi di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Berdasarkan observasi langsung yang peneliti lakukan ditempat penelitian dalam menjalankan keseluruhan program pihak Ma'had terlebih dahulu melaksanakan pelatihan untuk para pembimbing baik ustadz/ah musyrif/ah. Pelatihan berupa pendisiplinan waktu kegaitan asrama, pemahaman penerapan metode-metode yang diaplikasikan kedalam program, menjaga motivasi peserta didik dan segala hal yang berkaitan dengan program dan tujuan program yang ingin dicapai agar setiap pembimbing dapat menyamakan persepsi.

Hal ini termasuk dengan pelatihan bagaimana penerapan metode muroja'ah sabqi yang ada dalam program tahfidz di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Hasil pengamatan senada dengan pernyataan oleh koordinator tahfidz Ma'had Abu Ubaidah ustadz Jefri Lc, M.TH yaitu:

Sebelum memasuki program tahun ajaran baru, seluruh pengajar dihadirkan untuk melaksanakan pelatihan program tahfidz di aula Ma'had yang dihadiri oleh mudir Ma'had, sekretaris Ma'had dan dibimbing langsung oleh koordinator tahfidz. Materi yang disampaikan adalah metode-metode yang akan digunakan dalam program tahfidz selama setahun kedepan dan pembekalan lainnya yang diperlukan. Pernyataan kedua yang didapat oleh ustadzah Rizky Khoiriyah selaku pembimbing disalah satu rumah tahfidz Ma'had ialah:

Perencanaan metode *muroja'ah sabqi* adalah yang sesuai dengan materi dan pembekalan yang dilaksanakan untuk seluruh pembimbing di rumah tahfidz. Adapun materi yang diberikan berupa cara persiapan dan teknis pelaksanaan penerapan metode yang ada diprogram tahfidz termasuk metode *muroja'ah sabqi*. Sementara itu, bentuk langsung perencanaan program dari Ma'had selain menyiapkan materi dan pelatihan adalah dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program. Ada nya beberapa metode yang diterapkan tentunya memerlukan sarana pendukung seperti menyusun kurikulum tetap, modul panduan untuk

pembimbing dan buku pengawasan kegiatan harian program untuk seluruh santri.

Perencanaan lainnya adalah dengan diadakannya program BILHAQ (Bimbingan Menghafal Qur'an). Berdasarkan hasil obeservasi langsung peneliti dalam kegiatan rapat rutin seluruh staff dan pengajar tahfidz, program BILHAQ bertujuan untuk menyaring calon santri yang ingin mendaftar sebagai santri di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Mudir Ma'had juga menyebutkan bahwasanya perencanaan penerapan metode yang ada dalam program disusun sebelum program dijalankan agar pelaksanaan program berjalan dengan baik. Mudir memiliki peran untuk memeriksa kesiapan seluruh pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz dan pada program itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti dan keikutsertaan dalam kegiatan program BILHAQ ialah pada program ini seluruh calon santri yang ingin manghafal di rumah tahfidz ma'ahad diasramakan selama tiga hari dua malam. Program bilhaq jugamerupakan kegiatan bimbingan menghafal, membantu calon santri menemukan ciri yang tepat pada pribadinya dalam menghafal seperti visual, audio visual dan lainnya.

2. Pelaksanaan penggunaan metode muroja'ah sabqi di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Penerapan metode muroja'ah sabqi di Ma'had Abu Ubaidah baru berjalan hampir setahun pada program tahfidz sejak peneliti melakukan penelitian. Program ini dirancang oleh koordinator tahun ajaran sebelumnya yang terealisasi ditahun ajaran sekarang ini yaitu oleh ustadz Muhammad Yusuf, Lc. Peneliti sempat melakukan wawancara dengan ustadz Muhammad Yusuf, Lc, berikut pemaparan yang diberikan:

“Program tahfidzkita ini mengacu pada metode Pakistani, metode ini terdiri dari beberapa bagian yaitu metode *sabaq*, *muroja'ah sabqi* dan *muroja'ah manzil* yang mana sudah diterapkan di Ma'had Al-Birr Makassar. Bedanya kita tetap mempertahankan sistem talaqqi dan hanya mencontoh untuk *muroja'ah sabqi* dan manzilnya saja. Jadilah yang dirancang untuk program tahfidz di Ma'had kita ini terdiri dari *talqin* ayat

sebelum dihafal, *tasmi' ziyadah* hafalan, *tasmi' muroja'ah sabqi* dan *tasmi' muroja'ah manzil*.”

Pernyataan yang mendukung dari koordinator rumah tahfidz saat ini yaitu ustadz Jefri, Lc MTH bahwasanya program ini disusun oleh koordinator sebelumnya yaitu ustadz Muhammad Yusuf kemudian dirapikan dan diterapkan sebagaimana mestinya. Adapun program yang baru disusun ini termasuk metode *muroja'ah sabqi* didalamnya. Perubahan program tahun ini terletak pada pemanfaatan waktu santri dalam menghafal, dari bangun tidur hingga tidur lagi semua terjadwal penuh. *Muroja'ah sabqi* sendiri dilaksanakan setelah santri menyelesaikan *ziyadah* hafalannya.

Perbedaan yang paling jelas adalah metode yang diterapkan, baik dari metode menghafal, menambah hafalan dan mengulang hafalan termasuk mengulang hafalan dengan metode *muroja'ah sabqi*. Pelaksanaan *muroja'ah sabqi* dengan cara memperdengarkan hafalan *muroja'ah sabqi* kepada guru atau kepada teman setiap harinya (Hakeem Al-Ahmad 2020). Berikut rangkaian program tahfidz dalam bentuk tabel sebagai gambaran pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi*.

Ustadzah Dini Syafira menyebutkan bahwa *muroja'ah sabqi* dilaksanakan disiang hari setelah santri istirahat, sholat zhuhur dan makan siang. Menurut hasil observasi langsung peneliti *muroja'ah sabqi* dilaksanakan pukul 14.00 siang hari sebagaimana yang telah dijadwalkan dalam kegiatan harian dan yang bertindak dalam pelaksanaannya adalah musyrifah disetiap asrama, hal ini benar adanya dengan hasil wawancara ustadzah yang bertugas. Dalam pelaksanaannya mudir Ma'had tidak ikut serta dalam penerapannya dilapangan.

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab
1	03:45-04:30	Bangun tidur, shalat tahajjud, witr dan tilawah	Musyrif/ah
2	04:30-05:45	Persiapan shalat subuh, shalat subuh, zikir pagi	Musyrif/ah
3	05:45-07:20	Tilawah, persiapan kelas talaqqi, sarapan	Musyrif/ah
4	07:20-08:30	Talaqqi dua halaman	Guru
5	08:30-09:30	Menghafal ayat yang baru ditalaqqikan dan setoran hafalan baru	Guru
6	09:30-09:50	Istirahat, dhuha	Guru
7	09:50-10:40	Talaqqi satu halaman	Guru
8	10:40-11:50	Menghafal ayat-ayat yang baru ditalaqqikan dan setoran hafalan baru	Guru
9	11:50-12:20	Qulailah / tidur sedikit sunnah rasulullah saw	Guru
10	12:20-13:00	Persiapan shalat zhuhur, shalat zhuhur	Guru
11	13:00-13:30	Makan siang	Guru
12	13:30-14:00	Setoran hafalan baru bagi yang belum	Musyrif/ah
13	14:00-15:40	Muraja'ah sabqi, minimal dua lembar atau empat halaman	Musyrif/ah
14	15:40-16:30	Shalat asar	Musyrif/ah
15	16:30-18:00	Bersih-bersih, sambil murajaah manzil	Musyrif/ah
16	18:00-19:00	Persiapan shalat maghrib, shalat maghrib	Musyrif/ah
17	19:00-20:30	Makan malam dan shalat isya	Musyrif/ah
18	20:30-22:15	Muraja'ah manzil minimal	Musyrif/ah
19	22:15-03:45	Istirahat malam	

Melihat data yang diterima peneliti dalam jadwal program harian di rumah tahfidz, muroja'ah sabqi dilaksanakan pada siang hari pukul 14:00-15:40 dengan durasi kurang lebih dua jam. Pelaksanaan *muroja'ah sabqi* dipegang langsung oleh musyrfi/ah disetiap asrama. Metode *muroja'ah sabqi* pada program tahfidz di Ma'had Abu Ubaidah dilaksanakan sesuai

dengan program yang telah disusun. Urutan dan waktu pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* dilakukan setelah santri menyelesaikan setoran ziyadah atau tambahan hafalan. Berikut pelaksanaan penggunaan metode *muroja'ah sabqi* berdasarkan hasil observasi lapangan oleh peneliti:

a. Membuka dengan berdo'a

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ustadzah Fitri sebagai salah satu musyrifah di rumah tahfidz Ma'had yaitu:

Kegiatan *muroja'ah sabqi* dibuka dengan do'a bersama setelah santri sempat menghentikan kegiatan halaqoh untuk istirahat sholat dan makan. Sebelum memulai musyrif/ah juga memastikan terlebih dahulu setiap santri telah melancarkan hafalan yang telah disetorkan kepada ustadzah dipagi hari dengan mengulangnya secara teliti. Biasanya saya juga menyarankan agar santri saling mendengarkan hafalan *muroja'ah sabqinya* kepada teman sebelum ditasmi'kan kepada ustadzah.



Gambar 4.2

Berdoa sebelum halaqoh dimulai

b. Membuat antrian setoran

Maksudnya agar setiap santri menyiapkan dengan baik *muroja'ahnya* dan bertanggung jawab. Hal ini juga sesuai dengan pemaparan dari ustadzah Rizky dan Fitri yaitu setiap santri harus memiliki antrian untuk tau kapan dia harus maju dan *muroja'ah sabqi* jika tidak demikian santri akan menunda-nunda waktu dan saling menolak untuk *mentasmi'kan muroja'ah sabqi* kepada musyrif/ah nya.



Gambar 4.3

Antrian Tasmi' Muroja'ah Sabqi

- c. Mentasmi'kan *muroja'ah sabqi* dengan ketentuan minimal tiga lembar atau setara dengan enam halaman Al-Qur'an kepada musyrifah. Pernyataan yang sama diperoleh peneliti dari seluruh ustadzah yang ada di rumah tahfidz. *Muroja'ah sabqi* berarti bagian dari muroja'ah hafalan juz yang sedang dihafal. Sebagai contoh seperti gambar dibawah ini:

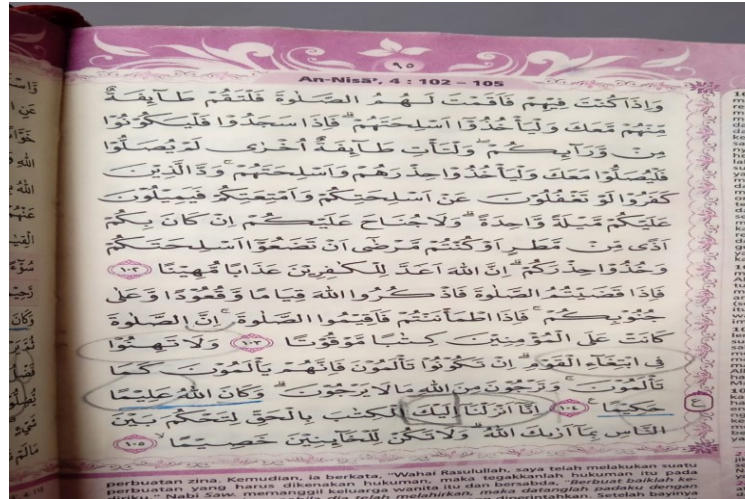
Muraja'ah Imanzi II (Malam)		Hal/Juz			
Talaqqi / Tahsin	التوبة	٧٠	٨٨	٣	Hlm <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Hafalan Baru	التوبة	٧٠	٨٨	٣	Hlm <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Muraja'ah Sabqi	التوبة	٤٩	٨٨	٦	Hlm <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Gambar 4.4

Contoh Kolom Catatan Santri

- d. Mengkoreksi setoran *muroja'ah sabqi* apabila terdapat kesalahan baik dari segi tajwid hingga kelancaran hafalan.

Hasil observasi langsung peneliti di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah selama program berjalan diwaktu kegiatan muroja'ah sabqi berlangsung peneliti memperhatikan Al-Qur'an santri-santri yang memiliki lingkaran pensil di beberapa kata pada ayat. Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa santri menjelaskan bahwa ustadzah atau musyrifah melingkari ayat yang salah ketika ditasmi'kan agar tidak terulang di waktu *muroja'ah* selanjutnya.



Gambar 4.5

Al-Qur'an hafalan santri

- e. Memastikan seluruh santri telah menyelesaikan *tasmi' muroja'ah sabqi* dan menutupnya dengan do'a.

Melalui yang peneliti lihat langsung di rumah tahfidz Ma'had biasanya musyrifah mengumpulkan kembali semua santri untuk memastikan bahwa seluruh santri telah mentasmi'kan muroja'ah sabqinya dan menutup kembali *halaqoh* dengan berdo'a. Pernyataan yang sama diperoleh dari hasil wawancara bersama salah seorang musyrifah yang bernama Nurul Huda:

Kegiatan *muroja'ah sabqi* dimulai dan diakhiri dengan do'a. Setelah semuanya selesai mentasmi'kan muroja'ah sabqi dan waktu pelaksanaan hampir habis, saya mengumpulkan kembali santri untuk do'a bersama dan mendata apakah seluruh santri telah *muroja'ah sabqi*. Karena jumlah santri di setiap rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah tidak lebih dari 15 orang, jadi tidak terlalu sulit untuk mendatanya.

Data selanjutnya didapatkan dari hasil wawancara yang sama dengan beberapa santri di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah mengenai pelaksanaan metode muroja'ah sabqi yaitu: Biasanya kami menyiapkannya dengan melancarkan hafalan yang akan ditasmi'kan ketika muroja'ah sabqi pada waktu selesai setoran, setelah zhuhur atau waktu luang setelah makan

siang. Mengulang hafalan sendiri atau saling mendengarkan hafalan kepada teman sebelum selanjutnya ditasmi'kan kepada ustadzah.

Alfi zhafira salah satu santri di rumah tahfidz Ma'had juga menjelaskan bahwa biasanya mereka sudah mempunyai urutan maju untuk setoran *muroja'ah sabqi*. Tujuannya agar waktu *muroja'ah sabqi* tidak bersamaan ketika ingin maju antara santri yang satu dengan yang lainnya atau sebaliknya tidak ada yang maju dan waktu *muroja'ah sabqi* habis begitu saja. Jika masih ada santri yang belum mentasmi'kan *muroja'ah sabqi* sementara waktunya sudah habis maka akan berdampak untuk kegiatan selanjutnya seperti *muroja'ah manzil* setelah *sabqi* ataupun *ziyadah* hafalan di esok hari.



Gambar 4.6

Kegiatan Tasmi'

Peneliti juga mewawancarai beberapa ustadzah untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had, salah satunya ustadzah Anita Rahmi, berikut pemaparan yang diberikan ustadzah Anita Rahmi dari hasil wawancara:

Muroja'ah sabqi ini adalah *muroja'ah* dari hafalan yang baru saja disetorkan atau *muroja'ah* pada juz yang sedang dihafalkan. Waktu *muroja'ah sabqi* disiang hari kurang lebih dua jam lamanya dan jumlah santri diasrama maksimal sepuluh santri. Santri harus mempersiapkan *muroja'ah* berdasarkan urutan atau antrian *tasmi'*nya. Jika ada santri yang belum mentasmi'kan *muroja'ah sabqi* nya hingga waktu habis, maka akan berpengaruh dengan kegiatan program selanjutnya.

3. Pengawasan pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

Berdasarkan hasil observasi langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu *rumah* tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah maka data yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan terhadap pengawasan pelaksanaan *muroja'ah sabqi* ialah secara keseluruhan terdiri dari pengawasan musyrif/ah terhadap santri, pengawasan ustadz/ah terhadap musyrif/ah dan santri dan pengawasan Ma'had terhadap kelangsungan program disetiap rumah tahfidz yang diawasi oleh koordinator tahfidz. Adapun bentuk pengawasan pertama oleh musyrif/ah terhadap santri adalah dengan cara memastikan santri disiplin terhadap waktu, terkhusus dalam pelaksanaan *muroja'ah sabqi* musyrif/ah memastikan santri telah mengulang setiap hafalan baru yang akan dimuroja'ah hingga lancar.

Pengawasan yang dilakukan oleh ustadz/ah dalam bentuk pengisian buku *muthoba'ah* atau buku pengawasan santri. Didalam buku *muthoba'ah* terdapat tabel harian kegiatan *muroja'ah sabqi*. Isi dari buku pengawasan harian untuk *muroja'ah sabqi* terdiri dari waktu pelaksanaan, juz, surah dan ayat yang ditasmi'kan sebagai *muroja'ah sabqi* dan penilaian terhadap kelancaran *muroja'ah sabqi* masing-masing santri. Buku *muthoba'ah* untuk *muroja'ah sabqi* diisi oleh musyrif/ah yang bertugas pada waktu pelaksanaan.

Pengawasan tertinggi adalah pengawasan oleh Ma'had yang diamanahkan kepada koordinator tahfidz melalui ustadz/ah disetiap rumah tahfidz. Ustadz Fajar selaku mudir menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan ma'had melalui koordinator tahfidz. Pengawasan dilakukan dalam bentuk dokumentasi harian kegiatan *muroja'ah sabqi* sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengawasan kedua adalah dalam bentuk laporan harian kegiatan *muroja'ah sabqi* berupa capaian hasil *muroja'ah sabqi* setiap santri. Teknis pengontrolan melalui sistem grup whatsapp, setiap musyrif/ah mengambil foto sebagai dokumentasi dan mengirimkannya kepada ustadz/ah untuk kemudian dilaporkan kepada koordinator.

Hal ini sesuai dengan pengakuan salah satu ustadzah yang bernama ustadzah Anita Rahmi bahwasanya setiap harinya musyrif/ah berkewajiban mengambil dokumentasi *muroja'ah sabqi* sesuai dengan waktu pelaksanaan dan yang sudah ditentukan kemudian disampaikan kepada ustadzah dalam bentuk foto dan laporan tulisan untuk kemudian dikirimkan kepada koordinator tahfidz kedalam grup whatsapp guru-guru tahfidz.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan koordinator tahfidz juga menguatkan bahwasanya setiap harinya pengawasan yang dilakukan untuk mengontrol agar kegiatan *muroja'ah sabqi* berjalan dengan semestinya melalui dokumentasi dan laporan berbentuk tulisan ke grup whatsapp yang telah tersedia. Ustadz Jefri selaku koordinator juga menambahkan hal ini dilakukan bukan dasar ketidakpercayaan kepada pembimbing disetiap rumah tahfidz, namun untuk menjaga kelancaran dan semangat pembimbing disetiap rumah tahfidz itu sendiri.

4. Evaluasi pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

Kemampuan setiap santri dalam menghafal di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah berbeda-beda sebagian besar dari santri mampu menghafal sesuai dengan target namun ada satu hingga dua santri yang terkadang tidak mencapai target hafalannya dalam sepekan. Kelancaran hafalan juga mempengaruhi kelancaran *muroja'ah sabqi* nya. Hal - hal seperti ini pasti ditemui pada setiap rumah tahfidz.

Mengingat hal tersebut maka rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah tidak hanya mempersiapkan perencanaan, teknis pelaksanaan dan pengawasan saja. Evaluasi juga dinilai sangat penting untuk menemukan hasil dari suatu program yang telah dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator tahfidz evaluasi dilakukan bukan hanya atas pendataan yang diperlukan untuk Ma'had namun memang untuk terus mengevaluasi apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan metode-metode pada program tahfidz di Ma'had.

Hasil observasi langsung peneliti dilapangan menemukan bahwa evaluasi metode *muroja'ah sabqi* pada program tahfidz dilakukan berdasarkan

hitungan waktu yaitu harian, mingguan dan bulanan. Peneliti mewawancarai salah seorang santri bernama Hoirum Nisa terkait evaluasi harian, adapun penjelasan yang diberikan evaluasi harian dilakukan dalam bentuk koreksi hafalan muroja'ah sabqi secara langsung ketika santri menyetorkan hafalannya kepada musyrifah.

Diantara evaluasi yang dilaksanakan terbagi atas beberapa bagian berdasarkan waktu dan target pencapaian yaitu:

a. Evaluasi harian

Evaluasi harian biasanya diperankan oleh ustadzah disetiap rumah tahfidz, contohnya ustadzah Anita Rahmi biasanya ustadzah mengevaluasi kegiatan *muroja'ah sabqi* berdasarkan penilaian yang ada dibuku *muthoba'ah* santri. Jika nilai muroja'ah sabqi dibawah tujuh, maka santri wajib mengulang *muroja'ah sabqi* nya kembali dan belum dibenarkan untuk menambah hafalan yang baru di hari berikutnya.

Hasil wawancara yang sama dengan salah satu musyrifah di rumah tahfidz yaitu Dini Syafira, berikut pemaparan dari Dini Sapira: Setiap hari diakhir kegiatan muroja'ah sabqi musyrifah mengisi buku *muthoba'ah* tepat pada kolom *muroja'ah sabqi*, ada bagian surah, ayat dan penilaian. Atau bisa juga dilakukan dengan santri yang mengisi dari surah atau ayat mana santri memulai dan mengakhiri muroja'ah sabqinya kemudian saya sebagai musyrifah yang memberikan nilai.

b. Evaluasi mingguan

Jumlah halaman buku *muthoba'ah* santri sesuai dengan masa menghafal yang diberikan Ma'had disetiap rumah tahfidz yaitu 12 bulan sama dengan satu tahun. Setiap halaman tersedia untuk laporan dan penilaian seluruh rangkaian kegiatan program begitu juga untuk *muroja'ah sabqi* sebanyak lima hari terhitung dari hari senin hingga jum'at untuk kegiatan penuh dan sehari pada hari sabtu untuk ujian mingguan.

Buku *muthoba'ah* sudah didesain sedemikian mungkin untuk menunjang aspek evaluasi, dalam satu halaman yang memuat 6 hari kegiatan, terdapat kolom penilaian khusus muroja'ah sabqi terdiri dari aspek seberapa banyak *muroja'ah sabqi* yang mampu disetorkan santri

dalam sepekan apakah sesuai target atau tidak dan aspek kelancaran hafalan.

Ustadz/ah dapat mengevaluasi kegiatan *muroja'ah sabqi* berdasarkan apa yang tertulis dibuku muthoba'ah untuk kemudian dinilai. Berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti dalam kegiatan *muroja'ah sabqi* dan keikutsertaan dalam pelaksanaannya peneliti menemukan bahwa ustadz/ah dapat mengevaluasi hasil *muroja'ah sabqi* kemudian melihat catatan yang tertulis pada setiap kolom *muroja'ah*. Biasanya ustadz/ah ada yang menulis catatan dengan keterangan santri kurang fokus, lancarkan kembali hafalannya, lebih banyak diulang lagi dan lain sebagainya. Namun juga banyak santri yang mendapat nilai bagus dari hasil *muroja'ah sabqinya*.

Peneliti juga menilai kelancaran *muroja'ah sabqi* setiap santri juga mempengaruhi rangkaian program di rumah tahfidz lainnya. Sebagai contoh nyata adalah kegiatan *muroja'ah manzil* yang pelaksanaannya setelah *muroja'ah sabqi*, apabila *muroja'ah sabqi* santri tidak lancar, maka akan mengganggu *muroja'ah manzilnya*. Atau jika *muroja'ah sabqi* dalam sepekan kurang baik maka akan mempengaruhi kegiatan program lainnya yaitu *imtihan tes hafalan mingguan*. Pernyataan mendukung atas hasil pengamatan peneliti yaitu pernyataan dari salah satu hasil wawancara bersama santri yaitu:

“Kalau *muroja'ah sabqi* kami tidak lancar biasanya ustadzah memberi arahan untuk mengulang kembali diwaktu *muroja'ah sabqi* itu, terpakailah waktu yang seharusnya kami sudah bisa gunakan untuk menyiapkan *muroja'ah setelah sabqi* yaitu *muroja'ah manzil*.”

Evaluasi tetap yang sudah diprogramkan dalam sepekan dilakukan dengan cara menguji hafalan yang didapatkan dalam sepekan atau yang sudah di *muroja'ah sabqi* dalam sepekan melalui cara sambung ayat oleh musyrif/ah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, evaluasi mingguan yang dilakukan bertujuan untuk menguatkan hafalan yang didapat dalam sepekan yang jumlahnya mencapai satu juz. Semakin sering hafalan diulang dalam *muroja'ah sabqi* maka semakin kuat hafalannya, ketika mencapai

satu juz semakin mudah juga muroja'ah lanjutan setelah *sabqi* yaitu *muroja'ah manzil* pada program yang sama.

Pernyataan mendukung dari hasil wawancara dengan salah satu santri tahfidz yang bernama Miftahul Zannah bahwasanya semakin sering mengulang hafalan yang lalu dan yang baru dihafal untuk ditasmi'kan pada *muroja'ah sabqi* akan semakin baik hafalannya terutama untuk mempersiapkan muroja'ah manzil per juz apabila hafalan sudah mencapai satu juz atau lebih.



Gambar 4.7

Tes Hafalan Mingguan

c. Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan mencakup dari evaluasi harian dan mingguan dengan hasil akhir secara keseluruhan terhitung waktu sebulan. Evaluasi bulanan biasanya dilaksanakan dalam bentuk rapat dan terjadwal dalam rapat rutin bulanan ustadz/ah dan musyrif/ah yang dihadiri oleh koordinator tahfidz, mudir Ma'had, sekretaris Ma'had dan semua elemen yang memiliki peran dalam menjalankan program di rumah tahfidz.

Berdasarkan keikutsertaan peneliti dalam kegiatn evaluasi bulanan tahfidz di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah agenda yang dibahas dalam rapat adalah hal-hal yang berkembang dan tidak berkembang termasuk hasil hafalan santri dalam sebulan, target hafalan yang tercapai dan tidak tercapai, santri dengan hafalan dan akhlak yang baik, santri yang belum mencapai target, program yang dijalankan dan program yang tidak dijalankan, kedisiplinan, kebersihan dan beberapa hal yang mencakup keasramaan.



Gambar 4.8

Rapat Evaluasi Bulanan

d. Evaluasi tahunan

Evaluasi tahunan merupakan evaluasi akhir yang dilakukan langsung di Ma'had Abu Ubaidah dengan mengikutsertakan seluruh santri, ustadz/ah, musyrif/ah dan seluruh elemen tahfidz yang terlibat. Teknis evaluasi tahunan dilaksanakan dengan program yang dinamakan *imtihaanat hifdzhil Qur'an* yaitu ujian hafalan Qur'an. Seluruh santri akan diuji hafalannya dalam program setahun dengan cara sambung ayat oleh mudir Ma'had dan beberapa ustadz lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mudir Ma'had yaitu di akhir program kita selama setahun diadakan tes hafalan yang langsung mengikutsertakan ustadz Fajar selaku mudir. Tes hafalan di akhir tahun ini merupakan salah satu bentuk evaluasi dari keseluruhan metode yang ada pada program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

Hafalan yang diuji mencakup hasil *ziyadah*, *muroja'ah sabqi* dan *muroja'ah manzil* yang tersusun dalam program di rumah tahfidz

Ma'had. Hasil dari evaluasi tahunan ini yang akhirnya akan disertakan dalam bentuk nilai sebagai tanda santri telah menyelesaikan program pendidikan setahun di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.



Gambar 4.9

Tes Hafalan Akhir Tahun

5. Faktor penghambat dalam penerapan program tahfidz menggunakan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dan solusinya.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap pekan, bulan dan tahun di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dari situlah ditemukan faktor-faktor penghambat terutama dalam penerapan metode *muroja'ah sabqi* pada program tahfidz.

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan faktor penghambat dan kendala dalam penerapan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Faktor penghambat pelaksanaan penggunaan metode *muroja'ah sabqi* diantaranya:

- a. Kurangnya kepedulian musyrif/ah dalam pemanfaatan waktu santri diasrama yang mempengaruhi sedikit banyaknya santri mengulang hafalan dari pada mengerjakan hal yang lain.
- b. Ketidak hadiran santri di hari belajar, sakit atau izin pulang.
- c. Rasa malas, tidak semangat dan jenuh santri.

Berdasarkan hasil wawancara melalui diskusi peneliti bersama ustadzah yang ada di rumah tahfidz Ma'had biasanya santri terkadang bisa merasa tidak semangat disebabkan beberapa hal diantaranya ketika tiba-tiba merindukan orang tua, ada kendala diasrama seperti kebutuhan pokok santri yang habis atau kendala bersama teman.

Hal yang sama disampaikan oleh beberapa santri melalui hasil wawancara yaitu rasa rindu terhadap orang tua terutama yang belum pernah berpisah dengan orang tua terkadang mengganggu fokus dalam menghafal maupun mengulang hafalan salah satunya saat *muroja'ah sabqi*. Mengingat adanya kendala dalam pelaksanaan *muroja'ah sabqi* yang merupakan bagian dari program tahfidz, maka ada juga solusi yang didapatkan yaitu:

- a. Kepedulian musyrif/ah di asrama yang baik terhadap pemanfaatan waktu santri, ustadzah Anita memaparkan sebagai ustadzah yang memegang kendali penuh diasrama wajib mengingatkan musyrif/ah nya apabila lalai dan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Salah satu yang juga menjadi kendala adalah apabila musyrifah yang memiliki kegiatan diluar Ma'had dihari belajar, karena musyrifah dibutuhkan kehadirannya dalam mengawasi kegiatan diasrama terutama bagi ustadz/ustadzah yang tidak menginap diasrama.
- b. Santri memiliki niat, motivasi dan fokus yang baik dalam mengulang hafalannya. Peneliti melihat berdasarkan observasi langsung di rumah tahfidz Ma'had untuk mengatasi kurang semangat, rasa malas dan jenuh yang sesekali melanda santri, ustadz/ah dan musyrif/ah memberikan kesempatan kepada santri untuk menghubungi orang tuanya masing-masing menanyakan kabar, meminta do'a atau ada juga yang meminta keperluan bulanan dengan catatan wajib menggunakan handphone ustadz/ah dan musyrif/ah karena santri tidak dibenarkan menggunakan dan membawa handphone ke asrama.

C. Pembahasan

Secara historis rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah merupakan salah satu program yang kurikulum dan pengawasannya diolah langsung oleh Ma'had dibawah divisi AMCF sejak tahun 2003. Dengan demikian rangkaian program dan metode yang diterapkan dalam kegiatannya tersusun sesuai visi misi dan perkembangannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang sebenarnya. Untuk mempermudah pembaca

dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulis menganalisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

Perencanaan pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Indriana 2017b). Berdasarkan kenyataan lapangan pada hasil penelitian dengan teori maka perencanaan metode *muroja'ah sabqi* pada program tahfidz berjalan dengan baik dengan menyiapkan materi berupa kurikulum dan panduan, media pembelajaran dengan mempersiapkan dan mengadakan pelatihan bagi ustadzah pembimbing, penggunaan metode dan alokasi waktu yang telah disiapkan pada jadwal harian.

Pelatihan pada ustadzah pembimbing bertujuan untuk menyamakan persepsi dan menyeragamkan teknis pelaksanaan *muroja'ah sabqi*. Menyesuaikan dengan kurikulum *muroja'ah sabqi* terdiri dari hafalan sebelum dan yang sesudah ditasmi'kan kepada ustadzah pembimbing sebanyak minimal enam halaman atau tiga lembar Al-Qur'an. Maka seluruh pembimbing wajib menerapkan hal yang sama bagi seluruh santri.

Perencanaan lainnya berupa mempersiapkan kurikulum, modul panduan pelaksanaan *muroja'ah sabqi* dan buku pengawasan seluruh kegiatan santri yang terdiri dari tabel kolom pengisian jumlah *talaqqi*, *ziyadah* hafalan, *muroja'ah sabqi* dan *muroja'ah manzil*.

Perencanaan dalam mempersiapkan calon santri juga dilakukan dalam program BILHAQ yaitu pengenalan program tahfidz dengan sistem menginap diasrama selama tiga hari dua malam untuk membiasakan diri dengan program dan kegiatan yang ada di rumah tahfidz.

2. Pelaksanaan penggunaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Adapun tahap pelaksanaan *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah sebagai berikut:

a. Membuka dengan do'a.

Musyrif/ah membentuk halaqoh kembali dengan berdo'a. Hal ini diperlukan karena halaqoh sempat diberhentikan untuk waktu istirahat, shalat zhuhur dan makan siang sebelum kemudian dilanjutkan untuk masuk kembali. Berdo'a kembali sebelum memulai kegiatan juga sebagai upaya mempersiapkan santri agar lebih fokus.

b. Membuat antrian setoran *muroja'ah sabqi*.

c. Mentasmi'kan hafalan *muroja'ah sabqi* sebanyak tiga lembar Al-Qur'an yang terdiri dari gabungan hafalan yang baru saja disetorkan dengan hafalan sebelumnya.

d. Mengkoreksi hafalan *muroja'ah sabqi* yang salah atau kurang lancar dengan menyuruh kembali santri melancarkan *muroja'ah sabqi* nya apabila diperlukan dan waktu memungkinkan.

e. Menutup dengan do'a

Model pelaksanaan ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nusyaibah dan Fuad Arif bahwa pembelajaran dibuka dan ditutup dengan do'a. (Nusyaibah 2021).

3. Pengawasan pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Pengawasan pembelajaran yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan (Kurniadin, D & Machali 2016). Berdasarkan teori yang ada, untuk memastikan kegiatan *muroja'ah sabqi* berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan, pengawasan dilakukan secara rutin dan terstruktur kepada seluruh elemen yang terlibat dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu:

- a. Pengawasan musyrif/ah kepada santri dengan memastikan santri disiplin dalam memanfaatkan waktu mempersiapkan *muroja'ah sabqi*, memulai dan mentasmi'kan *muoroja'ah sabqi* dan kehadiran seluruh santri pada waktu *muroja'ah sabqi* berlangsung.
 - b. Pengawasan ustadz/ah kepada musyrif/ah melalui buku *muthoba'ah* atau buku pengawasan santri yang terdiri dari waktu pelaksanaan, juz, surah dan ayat yang ditasmi'kan sebagai *muroja'ah sabqi* dan penilaian terhadap kelancaran *muroja'ah sabqi* masing-masing santri yang diisi oleh musyrif/ah.
 - c. Pengawasan koordinator terhadap kelangsungan *muroja'ah sabqi* melalui ustadz/ah disetiap rumah tahfidz dalam bentuk dokumentasi harian kegiatan *muroja'ah sabqi* dan laporan harian kegiatan *muroja'ah sabqi* berupa capaian hasil *muroja'ah sabqi* setiap santri. Teknis pengontrolan melalui sistem grup whatsapp yang tersedia.
4. Evaluasi pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz
- Evaluasi adalah suatu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, penerapan, dan hasil suatu program atau kebijakan. Evaluasi dalam program pembelajaran tahfidz Alquran dapat dilaksanakan setiap hari yaitu dengan setor hafalan, setiap pekan, setiap akhir bulan, setiap mid semester dan saat ujian semester hingga evaluasi tahunan. (Rahman 2020). Berdasarkan teori yang ada dikaitkan dengan hasil penelitian, maka evaluasi yang dilakukan dalam penerapan metode *muroja'ah sabqi* pada program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah berjalan dengan baik dengan penjabaran sebagai berikut:
- a. Evaluasi harian
- Melalui nilai pada buku *muthoba'ah* santri yang diperiksa oleh ustadz/ah pada hari berikutnya. Apabila nilai *muroja'ah sabqi* santri kurang baik, maka ustadzah dapat mengambil inisiatif untuk membatasi *ziyadah* hafalan santri agar *muroja'ah sabqi* tidak terlalu jauh.

b. Evaluasi mingguan

Seluruh hafalan yang didapatkan dalam sepekan dantelah ditasmi'kan *muroja'ah sabqi* nya diuji dengan cara imtihan sambung ayat oleh musyrif/ah disetiap akhir pekan program pembelajaran yaitu hari sabtu. Evaluasi mingguan ini sangat membantu memperkuat lagi hafalan yang didapat selama seminggu dan memperkuat hafalan *muroja'ah sabqi*.

c. Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dilaksanakan dalam bentuk rapat bulanan dan terjadwal sesuai agenda kalender akademik. Agenda yang dibahas dalam rapat adalah program yang berjalan termasuk *muroja'ah sabqi* di dalamnya hal-hal yang berkembang dan tidak berkembang termasuk hasil hafalan santri dalam sebulan, target hafalan yang tercapai dan tidak tercapai, santri dengan hafalan dan akhlak yang baik, santri yang belum mencapai target, program yang dijalankan dan program yang tidak dijalankan, kedisiplinan, kebersihan dan beberapa hal yang mencakup keasramaan.

d. Evaluasi tahunan

Kegiatan *imtihanat hifdzhil Qur'an* yaitu ujian hafalan Qur'an dimana seluruh santri akan diuji hafalannya dalam pencapaian program setahun dengan cara sambung ayat oleh mudir Ma'had dan beberapa ustadz lainnya. Hasil dari evaluasi tahunan ini yang akhirnya akan disertakan dalam bentuk nilai sebagai tanda santri telah menyelesaikan program pendidikan setahun di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

5. Faktor penghambat dalam penerapan program tahfidz menggunakan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dan solusinya

Sistem evaluasi yang baik akan menghasilkan temuan dalam suatu program yang dapat dilihat kekurangan yang menjadi kendala berjalannya suatu program dan dari hasil evaluasi juga suatu program

dapat berkembang lebih baik dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap pekan, bulan dan tahun di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dari situlah ditemukan faktor-faktor penghambat terutama pada penerapan metode muroja'ah sabqi dalam program tahfidz. Faktor penghambat pelaksanaan penggunaan metode *muroja'ah sabqi* diantaranya:

- a. Musyrif/ah berperan kurang aktif dalam pengelolaan kegiatan asrama seperti pemanfaatan waktu santri dalam menghafal di asrama yang mempengaruhi kelancaran *muroja'ah sabqi* santri. Karena hafalan dan muroja'ah sifatnya semakin sering diulang semakin baik.
- b. Ketidak hadirannya santri pada kegiatan program tahfidz dikarenakan sakit atau izin pulang.
- c. Rasa malas, tidak semangat dan jenuh santri.

Biasanya kendala ini disebabkan beberapa hal seperti santri merindukan orang tua, kesalah fahaman dengan teman, kebutuhan pokok yang menipis. Mengingat adanya kendala dalam pelaksanaan muroja'ah sabqi yang merupakan bagian dari program tahfidz, maka dari kendala itu Ma'had mengupayakan solusi. Beberapa solusi yang didapatkan yaitu:

- a. Keaktifan musyrifah di asrama dan koordinasi yang baik antara ustadzah dan musyrifah, ustadzah diharapkan dapat mengontrol kegiatan asrama dan selalu mengingatkan keaktifan musyrifah di asrama.
- b. Ustadzh/ah dan musyrif/ah dapat memotivasi santri, mengupgrade semangat santri dan mengingatkan santri untuk senantiasa meluruskan niat dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap santri dapat diberikan kesempatan sebulan sekali untuk menghubungi orang tua untuk senantiasa meminta do'a dan semangat melalui handphone ustadz/ah atau musyrif/ah.
- c. Ketidak hadirannya santri dikarenakan sakit dan perizinan pulang di asrama diatur sedemikian rupa agar santri tidak sering pulang tanpa alasan yang urgent.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dalam penerapan metode *muroja'ah sabqi*, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode *muroja'ah sabqi* adalah *muroja'ah* yang menggabungkan hafalan yang baru saja dihafalkan dan yang dihafalkan sebelumnya sebanyak tiga lembar yang terdiri dari 1.5 lembar hafalan hari ini dan 1.5 lembar hafalan sebelumnya. Dengan demikian peneliti juga menyimpulkan *muroja'ah sabqi* merupakan metode yang mengelolah kepada cara dan sistem *muroja'ah* terstruktur. Berikut kesimpulan penerapan metode *muroja'ah sabqi* yang peneliti dapatkan:

1. Perencanaan pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz mencakup pelatihan untuk pembimbing, bimbingan pra program santri dalam kegiatan BILHAQ yang menjadi syarat wajib sebelum diterima menjadi santri tahfidz dan kurikulum yang terdiri dari gambaran target hafalan, jadwal harian, sistem ujian dan hal-hal lain yang diperlukan.
2. Pelaksanaan penerapan metode *muroja'ah sabqi* terlaksana dengan baik sesuai jadwal harian yang telah tersusun dalam program tahfidz.
3. Pengawasan penerapan metode *muroja'ah sabqi* teroganisir dengan baik dari supervisi tertinggi yaitu pimpinan Ma'had, koordinator, guru pembimbing hingga pendamping guru atau musyrif/ah dengan memanfaatkan buku pengawasan atau *muthoba'ah*, laporan harian dan dokumentasi melalui via *whatsapp*. Evaluasi juga terlaksana secara rutin baik harian, pekanan, bulanan dan tahunan dengan sistem uji hafalan. Hasil evaluasi ini yang nantinya menjadi umpan balik atau *feed back* untuk mengetahui hal-hal yang berkembang dan yang membutuhkan perbaikan.
4. Faktor penghambat pada penerapan metode *muroja'ah sabqi* adalah:
 - a. Kurang disiplin dalam menjalankan program kegiatan.
 - b. Ketidak hadiran santri pada program pembelajaran.
 - c. Rasa jenuh dan malas santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang didapatkan pada penelitian ini, berikut saran yang sekiranya dapat membangun program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah lebih baik kedepannya dalam menerapkan metode *muroja'ah sabqi* dan keseluruhan metode yang saling berkaitan satu dengan lain untuk keberhasilan program di rumah tahfidz.

1. Perencanaan pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* pada program rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah:
 - a. Program BILHAQ (Bimbingan Menghafal Qur'an) dapat dijadikan sebagai wadah pembiasaan dan pengenalan program tahfidz dengan keseluruhan metode *ziyadah* dan *muroja'ah* terkhususnya *muroja'ah sabqi* bagi calon santri yang ingin menghafal di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah sesuai dengan kegiatan jadwal harian di rumah tahfidz. Hal ini dapat membantu santri agar tidak merasa berat dan membutuhkan penyesuaian lagi ketika telah masuk kedalam rumah tahfidz.
 - b. Mengingat hal-hal yang terjadi diluar dugaan seperti bergantinya ustadzah ataupun musyrifah di rumah tahfidz karena sebab-sebab tertentu ada baiknya Ma'had mempersiapkan dan benar-benar mengenalkan program tahfidz dengan metode-metode yang diterapkan sebagaimana mestinya berjalan agar mengetahui tugas dan tanggung jawab dengan baik.
2. Pelaksanaan penggunaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dinilai sudah cukup baik mengingat *muroja'ah sabqi* mampu mengikat hafalan yang sebelum dan saat ini sedang dihafal. Maka dari itu peneliti menyarankan agar kegiatan *muroja'ah sabqi* ini tetap berjalan dan tidak dihapuskan.
3. Pengawasan pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
 Peneliti melihat buku *muthoba'ah* yang dimiliki setiap santri sebagai pengawasan pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* kurang dimanfaatkan melihat dari kosongnya tanda tangan pada setiap lembar akhir bulan buku *muthoba'ah* tersebut. Peneliti menilai selain melalui laporan dalam bentuk

foto kegiatan buku tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk pengawasan berlangsungnya kegiatan menghafal di rumah tahfidz terutama pelaksanaan *muroja'ah sabqi*. Karena di buku muthoba'ah peneliti melihat terdapat kolom khusus untuk *muroja'ah sabqi* yang dinilai sangat membantu memudahkan ustadzah maupun koordinator tahfidz dalam memantau program tahfidz Ma'had yang berjalan dengan metode *talaqqi*, *ziyadah hafalan*, *muroja'ah sabqi* dan *muroja'ah manzilnya*.

4. Evaluasi pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
 - a. Program evaluasi mingguan pada *muroja'ah sabqi* dalam bentuk tes hafalan yang didapatkan selama sepekan yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi bersama musyrifah merupakan evaluasi yang sangat baik dampaknya pada hafalan santri terutama sebagai pengganti ujian hafalan kenaikan juz yang sekarang sudah tidak ada lagi, harapan peneliti agar kegiatan ini terus berjalan dan tidak dihapuskan.
 - b. Program evaluasi bulanan lebih baik jika ditambahkan dengan evaluasi hafalan santri, artinya setiap bulanan diadakan ujian bulanan dengan cara tes hafalan berdasarkan yang diperoleh melalui ziyadah hafalan, *muroja'ah sabqi* dan *muroja'ah manzil* untuk menjadi tolak ukur kelancaran hafalan santri yang diperkuat dengan cara *muroja'ah sabqi* dan *muroja'ah manzil*.
5. Solusi untuk faktor penghambat penerapan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

Ada satu bagian yang menarik peneliti untuk menyarankan solusi dari faktor penghambat rasa malas dan jenuh santri yang ditemukan. Mengingat jadwal kegiatan harian, pekanan dan bulanan santri yang padat di rumah tahfidz, tidak ada libur ditanggal merah kecuali idul fithri hal yang wajar apabila santri merasa jenuh dengan keadaan. Maksudnya disini pihak Ma'had mungkin bisa melaksanakan atau memberikan izin kegiatan diluar asrama untuk mengganti suasana.

Melihat kepada rumah-rumah tahfidz lainnya yang mengadakan kegiatan safar atau *rihlah* sebulan sekali, dua bulan sekali atau seminimalnya persemester untuk santri ataupun staff pengajar mungkin bisa menjadi

asupan untuk membangkitkan kembali semangat dalam menjalankan program. Peneliti melihat kegiatan safari atau rihlah ini ada deprogram semesteran dan tahunan Ma'had, namun mungkin saja belum terealisasi secara menyeluruh di rumah-rumah tahfidz Ma'had.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Yahya. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Agil, Said. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Ahmad, Hasan. 2008. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Ammar dan Fatiah Al-Adnani. 2015a. *Negeri- Negeri Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Wafi publikasi.
- . 2015b. *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Wafi publikasi.
- Arikunto, Suharsimi dan Syafrudin, Cepi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: bumi aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: bumi aksara.
- . 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul dan Rauf, Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. 4th ed. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Bisri, Adib dan AF, Munawwir. 1999. *Kamus Arab-Indonesia Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Fatimatuzzahro, Nur. 2019. "Pembelajaran Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin." *Institut Ilmu Qur'an Repository*. Institut Ilmu Qur'an Jakarta.
- Fatmawati, Eva. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Isema* 4 (1): 28.
- Hafidz, Muhammad. 2017. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang." UIN Raden Fatah.
- Hakeem Al-Ahmad. 2020. "Manual Pengajian Tahfidz Akademi Darul-Huffaz." ADH. 2020.
- Hasrian Rudi Setiawan. 2020. "MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN DI SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN." Medan: UINSU MEDAN.
- Ichwan, Nur. 2005. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: Ra Sail.
- Indriana, Hanifah. 2017a. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MI NU Tahfidhul Qur'an TBS, Krandon, Kudus."

———. 2017b. “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN DI MI NU TAHFIDHUL QUR’AN TBS, KRANDON, KUDUS.”

Universtitas Negeri Semarang.

Kurniadin, D & Machali, L. 2016. *Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Ar-Ruzz Media*. Yogyakarta.

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

moleong, Lexy j. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Moleong, Lexy j. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, Zen. 2013. *Tahfizh Al-Qur`an Metode Lauhun*. Jakarta: Transpustaka.

Mulyasa, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Narbuko, Cholid dan Ahmad, Abu. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: bumi aksara.

Rahman, Abd. 2020. “Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT DOD Deli Serdang.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Ramayulis. 2005. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sa’dullah. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani.

Sapitri, Tikke. 2021. “MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DENGAN METODE AL-BAGHDADI DI PONDOK PESANTREN MAKRFATUL ILMU BENGKULU SELATAN.” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Siagian Erlani, Zailani. 2021. “114 AR-RASYID : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM [Http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/ARRASYID](http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/ARRASYID) E-ISSN : 2808-8328 Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MTs Madinatussalam Medan.” *AR-RASYID : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 2: 117.

SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. semarang: rasail media grup.

- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R\&D."
- Suharto, Toto. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`An Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 2: 10.
- Suwartono. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taimiyyah, Ibnu. 1996. *Fatawa Al-Kubra*. Beirut: Daarul Fikri.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: hidakarya Agung.
- Zailani. 2019. "The Insight of Quran on The Concept of Students." *European Journal of Education Studies* 6 (2): 41.

Lampiran 1. Wawancara

Pedoman Wawancara dengan Mudir Ma'had

1. Sejarah berdirinya Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
2. Profil Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
3. Latar belakang berdirinya program tahfidz di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
4. Struktural Ma'had Tahfidz Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
5. Perkembangan dan penyusunan program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
6. Metode yang diterapkan pada program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
7. Perencanaan, penerapan, pengawasan dan evaluasi program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Pedoman Wawancara dengan Koordinator Tahfidz

1. Perkembangan program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
2. Penyusunan kurikulum, administrasi, tata tertib dan program pada rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
3. Profil tahfidz, visi, misi dan motto
4. SDM tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
5. Data keseluruhan santri dirumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
6. Metode yang diterapkan
7. Perencanaan, penerapan, pengawasan dan evaluasi pada program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Pedoman Wawancara dengan Ustadzah dan Musyrifah

1. Perencanaan dan persiapan
 - a. Apa yang dilakukan ma'had dalam mempersiapkan pelaksanaan program tahfidz dengan metode *muroja'ah sabqi*?
 - b. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum memulai *muroja'ah sabqi*?
 - c. Bagaimana musyrifah memastikan bahwa seluruh santri siap untuk *muroja'ah sabqi*?
2. Pelaksanaan
 - a. Bagaimana musyrifah memulai program *muroja'ah sabqi*?
 - b. Bagaimana teknis pelaksanaan *muroja'ah sabqi* yang dilaksanakan?
 - c. Kapan *muroja'ah sabqi* dilaksanakan dalam program harian tahfidz?
 - d. Berapa lama program *muroja'ah sabqi* berlangsung dalam satu hari?
 - e. Berapa banyak *muroja'ah sabqi* dilakukan dalam sepekan (hitungan lembar Al-Qur'an)?
3. Pengawasan dan evaluasi akhir
 - a. Apa saja kendala yang ditemukan?
 - b. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang ditemukan?
 - c. Bagaimanan dan dalam bentuk apa penilaian dalam *muroja'ah sabqi*?
 - d. Apa saja pengawasan yang dilakukan musyrifah, ustadzah, koordinator dan ma'had?
 - e. Bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan?

Instrumen Penelitian

No	Data	Teknik Penelitian		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
I.	Setting Lokasi			
	1. Profil Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah		√	√
	2. Latar belakang berdirinya program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	√	√	
	3. Visi , Misi dan Motto		√	√
	4. Struktur organisasi Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah			√
	5. Jumlah Pengajar			√
	6. Jumlah santri			√
	7. Kurikulum, program, metode yang diterapkan		√	√
II.	Penerapan Metode Muroja'ah Sabqi			
	1. Perencanaan penerapan metode <i>muroja'ah sabqi</i>	√	√	√
	2. Pelaksanaan metode <i>muroja'ah sabqi</i>	√	√	√
	3. Pengawasan pelaksanaan metode <i>muroja'ah sabqi</i>	√	√	
	4. Evaluasi penerapan metode <i>muroja'ah sabqi</i>	√	√	√
	5. Faktor pendukung penerapan metode <i>muroja'ah sabqi</i>	√	√	
	6. Faktor penghambat penerapan metode <i>muroja'ah sabqi</i>	√	√	√
	7. Kelebihan metode <i>muroja'ah sabqi</i> pada program tahfidz	√	√	

Lampiran 2. Dokumentasi







HAFALAN BARU & MURAJA'AH
Tahfidh Qur'an Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah

Bulan : Juni
Pekan ke : 6

No	Nama	Jenis Setoran	Target Hafalan			Nilai	Catatan / Tugas
			Surah	Dari Ayat	Sampai Ayat		
1	Dina	Talaqqi / Tahsin	الفجر	١	٧٤	٧	Him
		Hafalan Baru	الفجر	١	٧٤	٧	Him
		Muraja'ah Sabqi	الفجر	١	٧٤	٧	Him
		Muraja'ah Manzil I (Sore)					Him
2	Dina	Muraja'ah Manzil II (Malam)					Him
		Talaqqi / Tahsin	الفجر	٧٥	٤٨	٧	Him
		Hafalan Baru	الفجر	٧٥	٤٨	٧	Him
		Muraja'ah Sabqi	الفجر	٧٥	٤٨	٧	Him
3	Dina	Muraja'ah Manzil I (Sore)					Him
		Muraja'ah Manzil II (Malam)					Him
		Talaqqi / Tahsin	الفجر	٣٩	٢٩	٧	Him
		Hafalan Baru	الفجر	٣٩	٢٩	٧	Him
4	Dina	Muraja'ah Sabqi	الفجر	٣٩	٢٩	٧	Him
		Muraja'ah Manzil I (Sore)					Him
		Muraja'ah Manzil II (Malam)					Him
		Talaqqi / Tahsin	الفجر	٧٠	٨٨	٧	Him
5	Dina	Hafalan Baru	الفجر	٧٠	٨٨	٧	Him
		Muraja'ah Sabqi	الفجر	٧٠	٨٨	٧	Him
		Muraja'ah Manzil I (Sore)					Him
		Muraja'ah Manzil II (Malam)					Him
6	Dina	Talaqqi / Tahsin	الفجر	٨٩	٧٥	٧	Him
		Hafalan Baru	الفجر	٨٩	٧٥	٧	Him
		Muraja'ah Sabqi	الفجر	٨٩	٧٥	٧	Him
		Muraja'ah Manzil I (Sore)					Him
7	Dina	Muraja'ah Manzil II (Malam)					Him
		Muraja'ah Sabqi	الفجر	١	٧٥	٧	Him
		Muraja'ah Manzil I & II					Him
		Juz					Him

Hafalan baru yang diperoleh: Dari Halaman: 1 Sampai: 1 Jumlah: 10 Halaman
Muraja'ah Sabqi yang disetorkan: Dari Halaman: 1 Sampai: 1 Jumlah: 10 Juz
Muraja'ah Manzil yang disetorkan: Dari Juz: 1 Sampai: 1 Jumlah: 10 Juz

Nilai Hafalan Baru : Nilai Sabqi : Nilai Manzil :



PERNYATAAN ORISINTALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : NandaLifia Alfisyah

Npm : 1801020157

Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Penerapan Metode Muroja'ah Sabqi Pada Program Tahfidz Ma'Had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah** merupakan hasil karya asli saya jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2022

Yang Menyatakan



Nanda Lifia Alfisyah
1801020157



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

24 Rabi'ul Akhir 1443 H
29 November 2021 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nanda Lifia Alfisyah
Npm : 1801020157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,81



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Metode Talqin pada program tahfidzh Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah			
	Penerapan Program Tahfidzh Menggunakan Metode Murojaah Sabaq di rumah Tahfidzh Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	Asoc. Prof. Dr. M. Anis	<i>an</i> 27/12/21
3	Efektifitas metode tahsin talaqqi terhadap bacaan santri tahfidzh Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.
Wassalam

Hormat Saya

Nanda Lifia Alfisyah

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nama Mahasiswa : Nanda Liffia Alfisyah
 Npm : 1801020157
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Program Tahfidzh Menggunakan Metode Muroja'ah Sabqi di Rumah Tahfidzh Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Kamis, 31 Maret 2022	Telvis penulisan skripsi, BAB I, BAB 2, Footnote, Daftar pustaka		
Jum'at, 8 April 2022	Hasil revisi BAB I sampai BAB III		

Medan, 12 April 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [@umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Sabtu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nanda Lifia Alfisyah
Npm : 1801020157
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Program Tahfidzh Menggunakan Metode Murojaah Sabqi Dirumah Tahfidh Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 07 Juni 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, MA)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd. I)

Pembimbing

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. PT. I)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan



Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menjawab surat ini agar disebutkan
Honor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Selasa, 07 Juni 2022 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nanda Liffa Al-Fisyah
Npm : 1801020157
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Program Tahfidzh Menggunakan Metode Murojaah Sabqi Dirumah Tahfidh Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul ok
Bab I	Perbaiki kutipan belakang masalah. tambahkan pembahasan masalah oleh rujukan
Bab II	Amil dari jurnal dan buku
Bab III	Perbaiki bab III
Lainnya	Perbaiki dan perbaiki
Kesimpulan	Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 07 Juni 2022

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka harfiani, MA)

Pembimbing

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Sekretaris

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M. Pd. I)

Pembahas

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M. Pd. I)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Abd Rahman, M.Pd

Nama Mahasiswa : Nanda Lifa Alfisyah
Npm : 1801020157
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Muroja'ah Sabqi pada Program Tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/8 - 22	Pertemuan di CAH, Lampung		
27/8 - 22	Perbaiki landasan teori serta referensi masalah dan judul		
31/8 - 22	Perbaiki hasil wawancara serta sumber data wawancara		
6/9 - 22	Perbaiki Pembahasan Penelitian		
8/9 - 22	Ornamen dan teori yg berkaitan		
	Acc Sidang Skripsi		

Medan, 8 September 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Abd Rahman, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nanda Liffa Alfisyah
 NPM : 1801020157
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
 JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE *MUROJA'AH SABQI*
 PADA PROGRAM TAHFIDZ MA'HAD ABU
 UBAIDAH BIN AL-JARRAH

Medan, 8 September 2022

Pembimbing

Dr. Abd Rahman, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
 KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**Penerapan Metode *Muroja'ah Sabqi* pada Program Tahfidz
Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah**

Oleh :

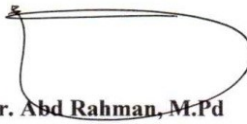
Nanda Lifa Alfisyah

NPM : 1801020157

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi*

Medan, 8 September 2022

Pembimbing



Dr. Abd Rahman, M.Pd

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[t umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[u umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 269/II.3/UMSU-01/F/2022
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

14 Dzulhizah 1443 H
 13 Juli 2022 M

Kepada Yth :
Ka. Tahfidzh Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Nanda Lifia Alfisyah
NPM : 1801020157
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Program Tahfidzh Menggunakan Metode Murojaah Sabqi Dirumah Tahfidzh Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



Dr. Munawir Pasaribu, MA
 NIDN : 0116078305

CC. File



Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah

Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam



معهد أبو عبيدة بن الجراح
لتعليم اللغة العربية والدراسات الإسلامية

Jl. Kutilang No.22, Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Telp : 061-8449827, Email : abuubaidah@amcfsumut.or.id

Nomor : 153/Eks-Adm//MAU/IX/2022

Medan, 5 September 2022

Lamp : -

Hal : *Izin Riset*

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan nomor surat : 269/II.3/UMSU-01/F/2022, tanggal 13 Juli 2022 M, perihal izin riset,
atas nama:

Nama : Nanda Lifa Alfisyah
NIM : 1801020157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan surat ini kami memberikan izin kepada mahasiswi yang bersangkutan untuk melakukan riset guna mendukung kebutuhan data informasi yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi Program Studi (S1) Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi “**Penerapan Program Tahfiz Menggunakan Metode Murojaah Sabqi Dirumah Tahfiz Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.**”.

Demikian surat izin ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Direktur Ma'had Abu Ubaidah

H. Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA.

Dikelola Oleh :



مؤسسة مجلس أمناء الجمعية
Yayasan Muslim Asia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nanda Lifia Alfisyah
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 8 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun VII Psr VI Darsono No.28 Hamparan Perak

Nama Orang Tua

Ayah : Syamsu Alamsyah
Ibu : Surya Sofiani, Helni
Alamat : Dusun VII Psr VI Darsono No.28 Hamparan Perak

Pendidikan Formal

1. TK Nurul Iman
2. SD Muhammadiyah-04 tamat pada tahun 2009
3. SMP Negeri 20 Medan tamat pada tahun 2012
4. MA Muhammadiyah Kwala Madu pada tahun 2015
5. Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah tamat pada tahun 2021
6. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Pada Tahun 2022.